

**EKSPLORASI PROBLEMATIKA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIII
SMP NEGERI 05 SATAP PEKAT KABUPATEN
DOMPU**



Oleh

Fitriatun Hasanah

NIM 190101225

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

**EKSPLORASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
KELAS VIII SMP NEGERI 05 SATAP PEKAT
KABUPATEN DOMPU**

**Skripsi
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Fitriatun Hasanah
NIM 190101225**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Fitriatun Hasanah, NIM 190101225, dengan judul “Eksplorasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu telah memenuhi syarat dan disetujui untntuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 22 September 2023

Pembimbing I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R

Pembimbing II



Dr. Abdulloh Fuadi, M.A
NIP 197610292011011003



Dr. Deddy Ramdhani, M.Pd.I
NIP 199303162019031016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 22 September 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum warahmatullahi wr.wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Fitriatun Hasanah
NIM : 190101225
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas VIII SMP Negeri 05 Sat ap Pekat Kabupaten Dompu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

Pembimbing I,



Dr. Abdulloh Fuadi M.Pd.i
NIP 19761029202011011003

Pembimbing II,



Dr. DeddyRamdhani, M.Pd.i
NIP 1993303162019031016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fitriatun Hasanah**
NIM : **190101225**
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “eksplorasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang ditentukan oleh Lembaga.

Mataram, 22 September 2023

Saya yang menyatakan,



Fitriatun Hasanah

PENGESAHAN

Skripsi oleh Fitriatun Hasanah NIM 190101225 dengan judul "Eksplorasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu," telah di pertahankan didepan dewan penguji jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram Pada Tanggal, 22 September 2023

Dewan Penguji

Dr. Abdulloh Fuadi MA
(Ketua Sidang/ Pemb.I)



Dr. Deddy Ramdhani, M.Pd.I
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)



Dr. Syamsul Arifin, M.Ag
(Penguji I)



Erwin Padli M.Hum
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.HI
NIP 197612312005011006

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya, “*Sungguh, Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra’d: 11).¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Qur’an Terjemahannya*, (Bandung: Risalah Press, 2014) hlm. 670.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Marinim, Ayahku Sami'un, adikku Muhammad Badawi, kakakku Fahrurrozi, almamaterku, semua guru, dan dosenku.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberika penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Abdulloh Fuadi MA sebagai pembimbing I dan Dr. Deddy Ramdhani M.Pd.I selaku pembimbing II, yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan ditwngah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan agama Islam yang telah memberika dorongan untuk menyelesaikan Skripsi
3. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dan seluruh jajarann ya yang telah melakukan civitas akademis selama penyusunan skripsi ini
4. Rektor UIN Mataram Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag para wakil rektor, atas dorongan dan motivasinya selama studi dan penyelesaian studi;
5. Orang tua yang tidak pernah bosan memanjatkan do'a untuk anaknya, berkat do'anya skrpsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
6. Saudaraku Fahrurrozi dan Muhammad Badawi Abasir yang telah banyak ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini hngga akhir.

7. Teman-teman Squad Deadliner yang telah sama-sama berjuang, saling memberi motivasi
8. Yulia dan Juwita yang telah banyak memotivasi dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan Skripsi

Mataram

Penulis

Fitriatun hasanah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERRSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTIR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan.....	50

BAB II EKSPLORASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIKELAS VIII SMP NEGERI 05 SATAP PEKAT KABUPATEN DOMPU	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 05 Satap Pekat Kab. Dompu	52
B. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Satap Pekat	60
1. Problematika Kurikulum	60
2. Problematika Proses Pembelajaran	54
3. Problematika Pendidik	66
4. Problematika Peserta Didik.....	71
5. Problematika Tujuan	74
6. Problematika Materi	78
7. Problematika Media	81
8. Problematika Metode	85
9. Problematika Evaluasi	88
BAB III FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PENYEBAB PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DIKELAS VIII SMP NEGERI 05 SATAP PEKAT KABUPATEN DOMPU	91
A. Faktor Internal	91
B. Faktor Eksternal	100
BAB IV PENUTUP	108
A. Kesimpulan	109
B. Saran	109
DAFTAR PUSAKA	111
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Sarana dan Prasarana SMPN 05 Satap Pekat... 34
Tabel 2.2 Daftar Tenaga Pendidik SMPN 05 Satap Pekat 35
Tabel 2.3 Daftar Data Siswa SMPN 05 Satap Pekat 36



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Foto Hasil Kegiatan
- Lampiran 5 Kartu Konsultasi Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 7 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Bakesbangpol
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dari BRIDA
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 10 Sertifikat Plagiasi
- Lampiran 11 Sertifikat Bebas Pinjam

Perpustakaan UIN Mataram

EKSPLOASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 05 SATAP PEKAT KABUPATEN DOMPU

Oleh

Fitriatun Hasanah

NIM 190101225

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian peneliti terhadap realita yang terjadi pada salah satu sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompus, yang memiliki problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, problematika pembelajaran ditinjau dari 9 komponen pembelajaran yaitu, 1) problematika kurikulum, 2) Problematika Proses pembelajaran, 3) problematika pendidik, yaitu kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas, 2) peserta didik, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa 3) metode pembelajaran, kurangnya penggunaan metode variatif 4) materi pembelajaran, materi yang cukup sulit di

mengerti oleh siswa 5) media pembelajaran, kurangnya ketersediaan media pembelajaran 6) tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang belum terinternalisasi 7) evaluasi pembelajaran yang tidak komprehensif, Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran yaitu yaitu faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern yaitu problematika pembelajaran yang berasal dari dalam siswa itu sendiri disebabkan karena 1) motivasi belajar 2) kebiasaan belajar siswa yang kurang efektif, 3) tingkat percaya diri siswa masih kurang, 4) intelegensi antar siswa yang berbeda-beda, 5) kebiasaan belajar siswa yang kurang efektif, 6) kondisi fisik siswa, 7) kondisi psikologis siswa, 7) kurang dalam membaca Al-Qura'an,. Sedangkan untuk faktor Ektern yaitu, 1) guru, 2) sarana dan prasarana, 3) lingkungan social 4) lingkungan keluarga, 5) Latar belakang regulitas orang tua.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan mutu dalam segala sudutnya, salah satu segi yang dibangun oleh pendidikan yaitu aspek keperibadian, adanya pendidikan diharapkan dapat menjadikan manusia yang cerdas serta berkualitas. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pendidikan diartikan sebagai usaha Sadar dan terencana untuk untuk mewujudkan proses dan suasana belajar agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Salah satu edukasi yang sangat penting untuk diindahkan bagi orang tua untuk anak yaitu pendidikan agama, masalah ini harus menjadi prioritas orang tua, karena pendidikan agama dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap, keperibadian, serta cara pandang anak, dengan dilandasi nilai-nilai spiritualitas yang berasal dari pendidikan agama, diharapkan dapat menjadi saringan untuk menghindari penyimpangan moral, sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang berperibadi yang sinergi dalam iman, ilmu, amal shalih, memiliki pola berpikir yang mumpuni, menjadi umat beagama

²SL media, *seri hukum dan perundangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan penjelasanya*.2011.hlm 08

yang taat, berbudi pekerti luhur, serta menjadi warga negara yang baik.³

Kualitas pendidikan agama disekolah umum saat ini terbilang masih sangat minim atau kurang efektif, biasanya jumlah jam pelajaran agama disekolah dua jam perminggu, dengan pembagian waktu seperti ini tentu saja tidak mampu memberikan siswa pengetahuan, keterampilan, serta sikap religi siswa yang memadai. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya perilaku penyimpangan moral dari ajaran agama pada kalangan siswa seperti, perkelahian, pacaran, pembulian, pola komunikasi yang kurang baik, salah penyebab dari hal-hal tersebut faktor dari minimnya kualitas pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran seringkali dihadapkan pada beragam permasalahan atau problematika yang menghambat tujuan pembelajaran, munculnya problematika pembelajaran berasal dari beberapa aspek pendidikan seperti, tenaga pendidik yang masih kurang cakap terhadap profesionalitas dan kreatifitas dalam mengemban tugasnya sebagai guru, siswa yang mempunyai kelambanan dalam menangkap sehingga kecerdasan serta pemahaman siswa berbeda-beda, kurangnya ketersediaan dan pemanfaatan media belajar sebagai pendukung pembelajaran, metode pembelajaran tidak bervariasi sehingga suasana pembelajaran terkesan pasif dan monoton,⁴ minimnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seringkali orangtua menyerahkan sepenuhnya tugas pendidikan kepihak sekolah⁵, serta adanya pengaruh budaya

³ M.abdul somad, pentingnya Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter anak, *Qalamuna jurnal Pendidikan, social, dan agama*, vol 13 no. 2, agustus 2021 hlm.2

⁴ Susiana, *Problematika...75*

⁵ Sybran mulasi, Problematika pembelajaran PAI pada MTs di wilayah Barat Selatan Aceh, *Islam Futura, Vol.18, Nomor.2, Februari 2019, Hlm. 275.*

global yang menyimpang dan seringkali dijadikan *role model* oleh peserta didik.

Problematika dalam pembelajaran disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*), faktor internal merupakan faktor yang memengaruhi timbulnya problematika belajar dari dalam diri peserta belajar adapun yang masuk dalam faktor *internal* yaitu; 1) cara siswa dalam menghadapi proses belajar, hadirnya sesuatu yang menyebabkan sikap menolak, mengabaikan, atau menerima 2) motivasi belajar, merupakan dorongan kemauan dari dalam diri peserta belajar, 3) tingkat kefokusian belajar, merupakan sikap siswa dalam menyimak dengan baik pada pelajaran, 4) menggali hasil yang didapat belajar yang tersimpan, yaitu proses mengaktifkan pesan yang diterima peserta belajar dari pendidik. 5) rasa percaya diri siswa, yaitu unjuk kemampuan yaitu tahap pembuktian bentuk diri dihadapan pendidik dan teman belajarnya.

Kemudian faktor eksternal merupakan hal-hal yang mempengaruhi problematika pembelajaran dari luar siswa, seperti; 1) guru sebagai pembina dan pembangkit semangat belajar siswa, 2) fasilitas/media belajar, dengan kelengkapan fasilitas pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik tetapi hal tersebut tidak menjamin atau menentukan proses belajar yang baik tergantung dari pemanfaatan media tersebut, 3) kebijakan penilaian, hasil belajar, berpengaruh terhadap kejiwaan siswa, 4) kawasan sosial siswa disekolah, dalam kawasan sosial disekolah siswa memiliki tempat dan andil

tertentu, 5) kurikulum sekolah, sebaiknya sesuai berdasarkan dengan kebutuhan siswa dan tidak berubah-ubah.⁶

Dengan problematika-problematika yang ada, tentu saja membutuhkan penyelesaian atau solusi dari masalah yang dihadapi, dengan solusi yang ditawarkan diharapkan dapat menjadi jawaban atas persoalan, problematika dari pendidik yang menggunakan metode monoton dalam pembelajaran, maka alternatif yang dapat digunakan yaitu; *pertama*, yaitu menggunakan metode khusus PAI, dalam metode khusus PAI ini terdapat beragam metode yang sesuai dengan materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sebenarnya metode pembelajaran ilmu umum sama dengan ilmu agama, namun dalam ilmu agama Islam banyak memiliki materi abstrak atau ghaib, maka diperlukan metode khusus agar materi pendidikan agama Islam tampak jelas atau konkret seperti ilmu pengetahuan umum yang lain, Seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, dan olahraga.

Tiga pertimbangan terhadap perlunya penggunaan metode yang beragam¹) menghindari rasa bosan belajar, metode variatif semata mata untuk menghindari siswa atau peserta belajar yang hanya mengikuti satu macam metode. 2), peserta belajar yang memiliki cara belajar yang tidak sama, setiap siswa mempunyai satu gaya belajar, maka setiap kelas umumnya terdapat tiga gaya belajar (audio, visual, kinestetik). manusia memiliki kecerdasan yang bermacam-macam, dari ketiga unsur tersebut maka tidak ada alasan bagi pendidik dalam menggunakan satu metode saat menyampaikan pesan ilmu kepada siswa, apabila metode yang digunakan pendidik satu macam metode, maka bisa dipastikan peserta belajar akan

⁶ Dwiana yulia, " Problematika pembelajaran" dalam <https://dwianayulias17.wordpress.com/problematika-pembelajaran/> diakses tanggal 2 Februari 2023, pukul 03.15

mudah bosan dan tidak tertarik pada penyampaian materi sehingga akan menyebabkan peserta didik tidak faham terhadap apa yang dijelaskan.⁷

Kedua, suatu hal yang sangat urgen untuk diperhatikan oleh guru guna menghadapi problematika pembelajaran yaitu dengan memerankan peran guru sepenuhnya, karena pendidik yang mumpuni dalam profesinya akan lebih bisa mendatangkan warna belajar yang baik dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa bisa maksimal, profesionalisme guru dalam pembelajaran mencakup banyak hal seperti yang dijelaskan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Principles Of Student Teaching*, diantaranya guru sebagai penyalur ilmu, pemimpin dalam kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁸

Ketiga, salah satu sumber belajar yang perlu di manfaatkan oleh guru dalam pembelajaran yaitu media dan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, media belajar tidak hanya sebatas alat bantu saja melainkan bisa digunakan sebagai media penyampaian pesan Pendidikan bisa dalam bentuk audio atau visual dan pemberi pesan (guru instruktur, tutor, penulis dll) ke penerimanya yaitu peserta didik), media dapat memberikan keringanan dan bantuan kepada pendidik untuk pembelajaran menjalankan tugas dengan lebih baik, serta memudahkan peserta belajar untuk menerima pelajaran.⁹

⁷ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, Group 2019, hlm.1.

⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, [Bandung PT Remaja Rosdakarya 2008 hlm.9

⁹ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, [Bandarlampung, Pustaka Meda Anggota IKAPIx, 2017 Hlm. 38.

Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam diatas selaras dengan problematika yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN Satap Pekat. Problematika pembelajaran yang terlihat dari segi siswa yaitu, suasana belajar siswa yang pasif, keterlibatan siswa dalam berpendapat sangat minim, motivasi belajar siswa rendah, pola komunikasi siswa yang kurang baik, minat membaca pada siswa sangat minim, pengaplikasian nilai nilai keislaman dalam pribadi siswa terlihat masih kurang. Kemudian problem yang cukup serius untuk diperhatikan yaitu kebebasan siswa membawa telepon seluler kedalam kelas sehingga sering kali siswa bermain ponsel pada saat pembelajaran berlangsung¹⁰

Adapun problematika yang terlihat dari segi guru mata pelajaran agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Pekat yaitu, minimnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pada saat proses belajar mengajar pendidik hanya menggunakan metode ceramah, sehingga suasana belajar sangat monoton.¹¹ minimnya kesadaran terhadap pentingnya penggunaan metode dan media yang beragam, kemudian pendidik memiliki lokasi mengajar yang berbeda serta memiliki profesi lain diluar profesi guru, serta kurangnya penerapan model pembelajaran, dari segi media belajar sendiri memiliki hubungan dengan penggunaan metode ceramah saja, sehingga media yang di gunakan hanya media primer, seperti buku mata pelajaran, dan papan tulis, adapun media yang lain. Dari problematika yang sudah di paparkan tersebut sangat berimplikasi terhadap tujuan dan hasil pembelajaran serta

¹⁰ Ahmad, *wawancara* dengan guru mata pelajaran PAI SMPN Satap Kabupaten Dompu pada tanggal 5 April 2023

¹¹ Intan, Sri "*wawancara*", SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu, 05 April 20223.

pengaplikasian da ri ajaran ajaran islam yang tidak dapat dicapai secara maksimal.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN Satap Pekat, peneliti memilih lokasi ini dikarenakan permasalahan yang akan di teliti di temukan dilokasi tersebut, hal ini peneliti amati pada saat observasi awal, selama menjalankan observasi, peneliti sudah menganalisis fenomena yang dijadikan objek penelitian yaitu terkait dengan problematika pembelajaran. Dengan uraian Latar Belakang diatas penulis mengambil judul “EKSPLOKASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMPN SATAP PEKAT KABUPATEN DOMPU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN Satap Pekat Kabupaten Dompu?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran PAI di kelas VIII Satap Pekat Kabupaten Dompu?

C. Tujuan Masalah dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan didasari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

¹² SMPN 05 Pekat, *Observasi*, 12 Mei 2023

- a. Untuk mendeskripsikan apa saja problematika yang terjadi di kelas VIII Satap Pekat Kabupaten Dompu
- b. Untuk mendeskripsikan faktor faktor yang menyebabkan munculnya problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam dikelas VIII Satap Pekat Kabupaten Dompu

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti dapat memberi Manfaat yaitu adanya suatu kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, dapat meningkatkan kajian ilmu pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menyumbangkan sumbangan pemikiran terhadap Lembaga Pendidikan Menengah pertamasebagai referensi dalam mengevaluasi segala bentuk kekurangan yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran dikelas VIII SMPN Satap Pekat

- 2) Bagi guru

Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengajar sehingga dapat menangani setiap problematika yang ada, karena setiap problematika pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

3) Bagi peneliti

Memberikan wawasan baru, menambah referensi dan wawasan tentang penanganan dalam menjawab problematika pembelajaran.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pendeskripsian terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi tajwid, (makhrijul huruf) dan akhlaqul karimah, kemudian ruang lingkup selanjutnya yaitu pendeskripsian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran pada pendidik dan peserta didik dikelas VIII Satap Pekat Kabupaten Dompu.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dikaji pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN Satap Pekat, lokasi penelitian ini diambil dengan pertimbangan dapat bekerjasama dengan perangkat sekolah terkhusus guru kelas pada pelajaran pendidikan agama Islam sehingga mempermudah peneliti dalam mencari data, peluang, dan subjek penelitian. Dengan lokasi penelitian yang cukup mudah dijangkau akan memudahkan dalam proses penelitian sehingga penelitian dapat berjalan lebih maksimal.

E. Kajian Pustaka

Telaah Pustaka adalah suatu cara yang dilakukan peneliti dalam mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, yang bertujuan untuk menghindari plagiasi dan menjamin orisinalitas atau keabsahan penelitian yang sudah dilakukan.

Adapun penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yang telah ditelaah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sriani dengan judul penelitian “Problematika dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Kota Mataram, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru dalam membina akhlak siswa yaitu rendahnya kualitas input siswa, minimnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan kurangnya sarana prasarana sekolah.

Dari penelitian di atas tentu saja mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, dari segi kesamaan yaitu sama-sama meneliti terkait dengan problematika, namun penelitian terdahulu berfokus pada problematika pembinaan, sedangkan penelitian yang penulis teliti bersifat lebih umum, mengungkap problematika komponen pembelajaran pendidikan agama Islam dari.¹³

2. Eka Zurriatun Kasmiana, dengan judul penelitian, problematika sistem pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di MI Al-Ma’arif NU Sinah tahun

¹³ Sriani, Problematika dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Kota Mataram, pendidikan (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2021) hlm. 24.

pelajaran 2021, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dianjurkan oleh Miles dan Humberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Al-Ma'arif NU Sinah sebagai berikut 1) Dalam pembelajaran guru kelas memang sudah menggunakan metode yang berbasis pembelajaran aktif namun dalam pelaksanaan guru kelas hanya menggunakan dua sampai tiga metode saja.¹⁴

Dari penelitian diatas tentu saja mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, dari segi kesamaan yaitu sama-sama meneliti terkait dengan problematika, namun penelitian terdahulu berfokus pada problematika pelaksanaan pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang penulis teliti bersifat lebih umum, mengungkap problematika komponen pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Sirojul Wardio, dengan judul penelitian Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Al Ijtihad Danger, Hasil penelitian menunjukkan, (1) problematika guru Akidah Akhlak dalam menjalankan proses pembelajaran pada masa

¹⁴ Eka Zurriatun Kasmiana, problematika sistim pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di MI Al-Ma'arif NU Sinah tahun pelajaran 2021 (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2021), hlm.14.

pandemi Covid-19 yaitu kurangnya kompetensi guru Akidah Akhlak dalam bidang. (2) problematika peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi Covid-19 yaitu belum siap dalam mengikuti proses pembelajaran, (3) kendala guru Akidah Akhlak dalam mengatasi problematika tersebut yaitu tidak tersedia ruangan khusus bimbingan konseling, tidak memiliki Ponsel Smart Phone, kurangnya kompetensi guru dalam membuat RPP, kondisi ekonomi peserta didik dan kondisi keluarga peserta didik. (4) upaya guru untuk mengatasi problematika tersebut yaitu melaksanakan pembelajaran Luring (luar jaringan).

S3Tentu saja penelitian yang diteliti peneliti dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan, persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama, meneliti terkait dengan problematika, begitu juga sebaliknya memiliki perbedaan diantara penelitian ini yaitu peneliti terdahulu meneliti problematika pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemic covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat lebih luas meliputi problematika dari komponen pembelajaran Pendidikan agama Islam.

4. Rahmadi dengan judul penelitian “Problematika dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya¹⁵, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu bagaimana

¹⁵ Rahmadi *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya*, (Skripsi, FITK IAIN Palangkaraya. Palangkaraya 2016) hlm.01.

menyelaraskan antara materi dengan metode yang sesuai agar dalam proses *transfer knowledge* bisa tersampaikan secara maksimal. Metode-metode yang di gunakan ternyata tidak bisa digunakan secara efektif karena alokasi jam belajar sangat kurang sehingga guru mata pelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, kelengkapan media belajar yang sangat kurang mengakibatkan pendidik cukup memakai media belajar papan tulis dengan buku paket sebagai media belajar, kurangnya penguasaan guru dalam mengelola kelas membuat siswa tidak dapat mempertahankan semangat belajar sehingga siswa terlihat bosan dan mengantuk.

Dari penelitian diatas tentu saja mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, dari segi kesamaan yaitu sama-sama meneliti terkait dengan problematika pembelajaran namun penelitian terdahulu berfokus pada problematika guru semata, sedangkan penelitian yang penulis teliti bersifat lebih umum, mengungkap problematika pembelajaran PAI dari segi guru, siswa dan media belajar.

- 2) Karimatussa'idiyah, dengan judul penelitian, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di Mts AL-Ma'arif NU 1 Purwojati kabupaten Banyumas¹⁶, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika dari segi bahasa meliputi: masalah (kosa kata), masalah (percakapan), masalah tata bahasa, masalah membaca (*qira'ah*),

¹⁶ Karimatussa'idiyah, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di Mts AL_Ma'arif NU 1 Purwojati kabupaten banyumas, (*Skripsi FTIK IAIN Purwokerto* 2019) hlm.17.

masalah menulis (*kitabah*) sedangkan problematika dari seginon *linguistic* meliputi: problem *fisiologi*, *psikologi*, yang bminat, erkaitan dengan bakat, motivasi, dan kecerdasan. Cara yang dilakukakan dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan cara: terlebih dahulu guru membacakan materi, hal ini dilakukan untuk mengenalkan huruf dan bunya, selain itu guru juga meminta siswa untuk menghafal kosa kata dalam bahasa dengan artinya, guru senantiasa menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan materi, guru meminta peserta didik untuk mencatata dengan huruf arab serta meminta siswa untuk lebih banyak membaca bacaan arab, guru juga harus bisa menggunakan metode-metode terbaru. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan guru dari seg *no linguistic* yaitu dengan memberikan motifasi kepada siswa, menambah metode dan menambahkan durasi pelajaran bahasa arab diluar kelas.

Dari penelitian yang diteliti oleh Karimatussa'adiyah mempunyai perbedaan serta kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti, dari segi kesamaan, penelitian yang dilakukan oleh karimatussa'adiyah yaitu sama-sama meneliti yang berkaitan problematika dalam pembelajaran, kemudian metode yang digunakan dalam pengumpulan data sama-sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Karimatussa'adiyah berfokus pada problematika pembelajaran Bahasa yaitu Bahasa arab, sehingga lebih spesifik terhadap upaya yang di berikan guna efektifitas gaya pembelajaran Bahasa arab, sedangkan penelitian yang peneliti teliti bersifat masih lebih umum meskipun mengambil penelitian dalam

mata pelajaran agama akan tetapi lebih condong terhadap problematika pembelajaran secara umum,

- 3) Wiwik Angranti, judul penelitian “problematika kesulitan belajar siswa” (studi kasus di SMP 5 Tenggarong).¹⁷ hasil penelitiannya menunjukkan problematika kesulitan belajar siswa masing-masing memiliki perbedaan, hal tersebut disebabkan peserta didik memiliki, pengalaman, keperibadian, tujuan, serta kondisi yang bervariasi, diantaranya yaitu kesulitan belajar siswa, usaha yang dilakukan guru dalam menangani problematika kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan bimbingan konseling seperti penanganan khusus oleh pendidik seperti memberikan persiapan otak dengan cara memberikan pertanyaan dan les tambahan baik sebelum maupun sesudah jam pelajaran, mengevaluasi tugas, nilai UTS dan UAS yang belum rampung.

Dari penelitian yang diteliti oleh Wiwik Angranti, mempunyai persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, dilihat dari segi persamaan, sama- sama meneliti tentang problematika, akan tetapi wiwik angranti objek penelitiannya lebih spesifik pada siswa yaitu kesulitan belajar siswa sedangkan penelitian yang penulis teliti bersifat konfrehensif baik dari segi guru, siswa, maupun sarana belajarnya.

- 4) Erwin Muslimin, Uus Ruswandi dengan judul penelitian Tantangan, Problematika dan Peluang

¹⁷ Wiwik Angranti, problematika kesulitan belajar pada siswa studi kasus di SMP 5 Tenggarong, *Gerbang Etam*, Vol. 10 Nomor 1, 2016, hlm. 37.

Pembelajaran Pendidikan agama islam di Perguruan Tinggi,¹⁸ hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwin dan Uus Ruswandi di temukan problematika sebagai berikut: *pertama* beban SKS yang minimalis (2 SKS), *kedua* pola Pendidikan yang tidak berkelanjutan, *ketiga* pola pengembangan Pendidikan agama islam, masih banyak perguruan tinggi yang masih menjadikan Pendidikan agama sebagai salah satu mata kuliah yang berdiri sendiri, tidak terkait dengan mata kuliah yang lain, *keempat* Tenaga pengajar atau dosen pendidikan agama Islam yang kurang professional, *kelima* sikap mahasiswa yang bertolak belakang dari nilai nilai akademik. Hal ini menunjukkan pendidikan agama belum tepat sasaran, *keenam* lingkungan kampus, menciptakan suasana kampus *regious invironment* dengan adanya mushalla diarea kampus, tidak lupa dengan perayaan hari hari besar islam, tatacara dalam pergaulan, etika bersikap, etika berpakaian yang baik, dan lain sebagainya,

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Muslimin dan Uus Ruswandi memiliki perbedaan yang jelas dengan penelitian peneliti yaitu, subjek penelitian terdahulu meneliti problematika pembelajaran PAI ditingkat universitas yang lebih kompleks, sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti terletak pada jenjang pendidikan SLTA dan berfokus di dalam kelas.

- 5) Herman Suherman, penelitiannya yang berjudul problematika dan tantangan pembelajaran pendidikan

¹⁸ Erwin Muslimin, Uus Ruswandi, “Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Tarbiatuna*, Vol.2 Nomor 1, 2022, hlm. 9.

agama Islam ditengah pandemi Covid-19¹⁹. Dari hasil penelitiannya menunjukkan yaitu masalah yang ditemukan guru adalah, kurangnya sarana dan prasarana dalam mengajar daring, pemahaman terkait teknologi yang masih kurang, kurangnya efektifitas pembelajaran, kemudian problem dari sisi peserta didik sendiri yaitu: kurang melakukan sikap literasi, tingkat pemahaman yang tidak sama, minat siswa yang minim dalam belajar, tingkat pengetahuan siswa yang berbeda beda, dari lingkungan keluarga, lingkungan social masyarakat, lingkungan sepermainan.

Penelitian oleh Herman suherman memiliki persamaan dan perbedaan adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti yaitu penelitian terdahulu meneliti persoalan pembelajaran PAI yang dilakukan secara online atau pembelajaran dalam jaringan, sedangkan penelitian yang teliti oleh peneliti yaitu problematika pembelajaran yang terdapat dalam pembelajran luar jaringan, kemudian perbedaan yang kedua metode yang di gunakan, peneliti sebelumnya meneliti dengan metode perbandingan literatur dan analisis konten kegiatan membandingkan literatur literatur lainnya, sedangkan penelitian yang peneliti teliti memakai metode kualitatif diskriptif, proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 6) K.Kamaludin, Maman Suryaman, judul penelitiannya yaitu “Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian

¹⁹ Herman suherman, Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditengah Pandemic Covid 19 *Isamratul Fikri*, Vol.14, Nomor 2, 2020, hal. 204-207.

Pembelajaran Kurikulum 2013” dari penelitian ini menjelaskan bahwa problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 yaitu disebabkan karena beberapa hal yaitu; guru-guru belum melaksanakan penilaian pada teknik/jenis penilaian tertentu seperti penilaian dalam bentuk jurnal penilaian diri/antara teman, penilaian praktik tidak diterapkan pada semua mata pelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan dengan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan belum mencapai standar dalam kurikulum 2013. Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode wawancara, dokumen, dan observasi,

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu, penelitian terdahulu meneliti tentang problematika penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu problematika pembelajaran secara umum yang terjadi di dalam kelas, adapun hal yang serupa ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama.

- 7) Noor Amirudin, penelitiannya berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Diera Digital,²⁰ adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI yang masih saja terbelenggu pada keterpurukan di

²⁰ Noor Amirudin, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Diera Digital, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP Tahun 2019*, hlm. 183.

tengah pesatnya teknologi digital dikarenakan oleh beberapa faktor:

Pertama, arah pendidikannya masih terabaikan tidak jelas orientasi dan tujuan yang seharusnya dicapai tidak sinkron dengan misi Islam, pendidikan islam sekedar digunakan sebagai pemenuhan mata pelajaran keagamaan saja. *Kedua*, aplikasi pendidikan agama islam masih menggunakan peninggalan masa lampau, sehingga ilmu yang dipelajari adalah ilmu-ilmu primitif sehingga ilmu modern tidak terjamah. Sumber referensi sebatas kitab gundul (kuning) dan dianggap primadona sumber inspirasi dalam menjawab persoalan. *Ketiga*, umat muslim masih terlena oleh romantisme era kejayaan lampau, kemenangan umat islam pada masa kejayaan masih mempengaruhi pola pikir umat islam saat ini, mereka masih berbangga dengan keemasan masa silam. *Keempat*, model pembelajaran masih mandul dikarenakan hanya mengandalkan pada pendekatan intelektual verbalistic dan berfokus korelasi pendidikan dan kontak kemanusiaan antara pengajar dengan peserta belajar.

Adapun perbedaan pengkajian terdahulu dengan pengkajian yang peneliti kaji yaitu; penelitian terdahulu mengkaji tentang problematika Pendidikan agama islam di era digital sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus pada problematika pembelajaran didalam kelas.

- 8) Lailatul Hikmah, “dengan judul penelitian Problematika Pembelajaran Fiqh Mis Muhammadiyah Sinar Banten

Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”²¹. Pada penelitian ini menunjukkan problematika yang terdapat dalam pembelajaran Fiqh yaitu ketidaktepatan guru dalam penggunaan teknik dalam pembelajaran Fiqh, kesulitan dalam menyikapi perbedaan pribadi antar siswa disebabkan perbedaan tingkat intelektualitasnya, perbedaan sifat, dan latar belakangnya, keterbatasan alat atau media belajar.

Perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu memiliki kesamaan tentang penelitian terkait dengan problematika pembelajaran agama, akan tetapi corak penelitian terdahulu lebih spesifik terhadap mata pelajaran Fiqh dikarenakan lokasi penelitian berada di bawah naungan madrasah, sedangkan penelitian yang peneliti memfokuskan penelitian pada pembelajaran Agama secara umum, perbedaan kedua terkait dengan Batasan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada problematika pembelajaran Fiqh pada metode, media, dan motivasi melainkan penelitian peneliti berfokus pada problematika pada guru, siswa, dan Media sehingga cakupan penelitian bersifat lebih umum.

F. Kerangka teori

Teori merupakan seperangkat Konstruksi (konsep), definisi, dan proporsi, yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat

²¹ Lailatul Hikmah, Problematika Pembelajaran Fiqh Di MIS Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2020), hlm.16.

bermanfaat untuk menjelaskan dan meramalkan manfaat. Adapun fungsi teori yaitu *pertama*, digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variabel yang akan di teliti, fungsi yang *kedua*, prediksi dan pemandu dalam menemukan fakta, dalam merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian sebab pada awalnya hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat dugaan. Selanjutnya fungsi teori yang ketiga yaitu sebagai (control) digunakan untuk membahas hasil penelitian sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam rangka memecahkan masalah²²

1. Problematika Pembelajaran

a. Pengertian problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.²³

²² Sugiyono, Metode..., hlm 52.

²³ Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah salah satu usaha yang mempengaruhi, intelektual, emosi, serta spiritual pribadi orang sehingga memiliki kemauan untuk belajar dengan keinginannya pribadi. Dalam pembelajaran terjadi langkah pengembangan kreatifitas, aktivitas, karakter, regulitas, siswa menempuh bermacam korelasi pengalaman belajar. Pembelajaran memusatkan pada kegiatan siswa sedangkan pengajaran berpatok pada pendidik.²⁴

Istilah pembelajaran merupakan perpaduan dari kata dalam bahasa Inggris instruction, yang berarti proses membuat orang belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Mulyono mendefinisikan pembelajaran sebagai “suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka

²⁴ Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, “*Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm.6

dapat memperoleh²⁵ tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. **Komponen-Komponen Pembelajaran**

Sebagai suatu sistem proses pembelajaran adalah buah pelaksanaan dari masing-masing komponen yang memiliki tugas tersendiri dalam rangka menjangkau orientasi pembelajaran bisa dituntaskan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mengkaitkan berbagai komponen-komponen yang terdapat dalam pembelajaran. Tanda mendasar pada pembelajaran yaitu ditandai dengan adanya korelasi, antar guru dengan murid, murid dengan lingkungan teman sebaya, media, alat, dana dan bahan belajar lainnya, kemudian ciri-ciri yang lain dari pembelajaran yaitu yang berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri, dimana dalam pembelajaran akan ada komponen-komponen, sebagai berikut: strategi, tujuan, bahan, atau materi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Masing-masing komponen membentuk satu kesatuan yang utuh atau biasa disebut integritas, setiap komponen saling berinteraksi satu sama lain, saling berhubungan secara baik dan saling memengaruhi. Contohnya, dalam membuat bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang sudah ditetapkan, serta bagaimana

²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 5.

materi tersebut dapat terampaikan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat serta yang di bantu oleh media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan, bahan media dan strategi pembelajaran yang digunakan, begitupun dengan komponen yang lain saing berkaitan dan saling menerobos. Adapun komponen komponen pembelajaran di atas sebagai berikut:

1. Kurikulum, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum di atas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curir* yang artinya palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan²⁶

²⁶ Gita Tri Andini, Manajemen Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol.3, No.2 Bandung 2018 hlm.160.

- 2. Proses Pembelajaran**, proses pembelajaran merupakan suatu sistem yaitu satu kesatuan komponen yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.
- 3. Pendidik**, di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi. Guru haruslah meningkatkan kemampuan profesinya agar dapat menjalankan perannya dengan baik. Dari kenyataan di lapangan guru sebagai salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan terhadap pembelajaran.
- 4. Peserta Didik**, peserta didik merupakan komponen yang menjadi peserta belajar atau

orang yang melaksanakan kegiatan belajar guna meningkatkan potensi kemampuan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah di tentukan. merupakan individu yang unik, yang memiliki perbedaan satu sama lain, tidak ada peserta didik yang sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, missal dalam kemampuan, kebiasaan, hobi, dan masih banyak lagi yang lainnya,²⁷

5. Tujuan Pembelajaran, tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, keberibadian, serta keterampilan untuk diri menjadi lebih mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

6. Materi Belajar, Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.

7. Media Pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk meningkatkan proses interaksi pendidik dengan peserta didik serta interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan media juga sebagai alat dalam mengajar yang dapat menunjang penggunaan metode mengajar

²⁷Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo, Uais Inspirasi Indonesia, Februari 2017) Hlm.199.

yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

8. Metode Pembelajaran, merupakan tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang dapat mendukung penyelesaian tujuan tertentu. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

9. Evaluasi Pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan - tujuan yang sudah di tentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sebatas menilai sebuah aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai secara sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.²⁸

d. Faktor Terjadinya Problematika Pembelajaran

Fungsi pendidikan harus betul-betul di perhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, sebab tujuan berfungsi sebagai arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu Pendidikan di tentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses

²⁸ Bunyamin, “*Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori* (Jakarta: UPT UHAMKA Press, April 2021) hlm.84.

Pendidikan.²⁹ Pendidik dengan peserta didik harus sama sama memiliki kesiapan yang utuh dalam menjalani peran masing dalam dunia pendidikan, sehingga akan tercipta suasana serta hasil yang baik melalui kerja sama antara pendidik dengan peserta didik, Adapun faktor-faktor problematika yang terjadi dalam pembelajaran di pengaruhi oleh sumber daya manusia dalam Pendidikan itu sendiri yaitu

1) Faktor Internal

a) Faktor pendidik

Pendidik diartikan sebagai siapa saja yang melakukan kegiatan dalam bidang mendidik atau orang yang memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain agar tumbuh dan berkembang potensi yang ada.³⁰ Dalam system pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (*planner*) atau desainer (*designer*) pembelajaran, sebagai perencana guru dituntut untuk masalah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai hasil strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya, guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung

²⁹ Sri Budyartati & Ibadullah Malawi, “*Problematika Pembelajaran* (Madiun: CV AE Media Grafika, 2021, hlm.72.

³⁰ Rahmat Hidayat, Abdullah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, [Medan: LPPPI, September, 2019, hlm.86.

berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru, dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru.³¹

Adapun problematika dari segi guru adalah:

Kesulitan dalam mengatasi siswa yang memiliki IQ siswa yang berbeda

Minimnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

(1) Kurangnya pelatihan dan sosialisasi sehingga guru cenderung menggunakan cara konvensional³²

(2) Kesulitan dalam menggunakan media atau alat-alat pendukung pembelajaran

(3) Perhatian terhadap siswa terbagi karena memiliki usaha sampingan selain menjadi guru

(4) Kesulitan dalam melaksanakan evaluasi

b) Peserta Didik/Siswa

Peserta didik merupakan *miniature adult* yang dalam kekurangannya mendapat bimbingan oleh orang yang

³¹ *Ibid* hlm .73

³² Farida, Elsje Theodoramaasweet, Didimus Tanah Boleng, Analisis Permasalahan Guru dan Siswa Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Media LCD Terhadap Hasil Belajar IPA BIologi, *Al-Hayat*, Vol. 1, No. 2 2018 hlm. 92.

lebih dewasa, pengalamannya, serta lebih ilmunya pengetahuannya, sehingga dengan demikian menjadi pribadi yang lebih matang. Peserta didik merupakan orang yang terdaftar dalam jalur, jenjang, dan lembaga tertentu, yang selalu ingin mengembangkan serta meningkatkan potensi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dengan proses pembelajaran³³

Seperti halnya guru, faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang siswa meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan lain sebagainya. Sedangkan dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Adapun problematika pada peserta didik yaitu:

Sikap dan kebiasaan tertentu yang kurang baik, sehingga merugikan diri sendiri, seperti acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pelajaran tertentu³⁴

³³ Muhammad Rifa'i, Muhammad Fadhi, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: Sampali Medan, 2018, hlm. 1.

³⁴ Eva liana, Hanifah, *Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum*, *Triadik*, Vol. 17, No. 1 April 2018 hlm. 24.

Tingkat kecerdasan (IQ) *intelektual question* yang dimiliki siswa berbeda-beda antar siswa. Siswa dengan IQ rendah akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencerna pelajaran, sebaliknya dengan siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata akan dengan mudah menerima pelajaran. Masalah ini juga akan menyebabkan problem pada pembelajaran agama Islam.

- (1) Minimnya daya serap siswa/siswi terhadap materi yang disampaikan
- (2) Kurangnya dukungan dari orang tua murid, dimana terkadang siswa sering tidak masuk
- (3) Kurangnya penyesuaian diri dengan teman dan guru dilingkungan sekolah³⁵
- (4) Adanya kebebasan siswa membawa handphone kedalam kelas yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor lingkungan, problem mendasar dari peserta belajar juga berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, Adapun problematika dari lingkungan yaitu:

- a) Siswa berasal dari orang tua dan keluarga yang kurang harmonis, hal ini akan

Wiwik Angranti, Problematika Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Gerbang Etam*, Vol. 10. No. 1 2016. hlm. 34.

berdampak pada motivasi belajar pada anak,

- b) Kurangnya perhatian orang tua untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, Pendidikan seutuhnya diserahkan kesekolah
- c) Kurang tepat dalam penggunaan *handphone*, seringkali waktu dihabiskan untuk berselancar di dunia maya dalam hal-hal yang tidak bermanfaat
- d) Sarana dan Prasarana, Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.³⁶

Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan

³⁶ Yusuf, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Pemecahanya Di SMA Surya Buana Malang, [Skripsi FITK UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2015 hlm.36.

pilihan dalam belajar. Adapun problematika yang di temukan dalam sarana dan prasarana yaitu:

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang di tunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai, dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengann ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa, demikian juga sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lembaga lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah sehingga upaya upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.³⁷

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan keyakinan akan adanya dzat yang ghaib dan luhur, yang terwujud dalam bentuk ketaatan dalam peribadatan, kebutuhan manusia terhadap agama adalah kebutuhan pokok dan asasi bagi setiap

³⁷ Sanjaya wina, *perencanaan dan desain system pembelajaran*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2011, hlm.15-21

manusia, agama bukan kebutuhan tambahan ataupun kebutuhan pelengkap saja, kebutuhan manusia terhadap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi perhatian filsafat manusia, di saat tidak ada jawaban yang mampu memuaskannya.

Islam berasal dari bahasa arab (*aslama*) yang artinya menyerahkan diri, tunduk, dan patuh. Asal kata *aslama* berasal dari kata *salama* yang berarti keselamatan atau selamat apabila kedua kata ini dihubungkan akan bermakna menyerahkan diri, tunduk, patuh kepada Allah swt, inilah agama Islam yang sudah disempurnakan oleh sang pencipta dan agama Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan.

Pembelajaran agama islam merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, serta mengamalkan syariat islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁸

Pendidikan islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuk keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, dengan pengertian lain pendidikan islam merupakan

³⁸ Ramayulis, "*Metodologi Pendidikan Agama Islam*" (Jakarta: Kalam Mulia, 2018, hlm.21.

suatu bentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai nilai islam.³⁹

Pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan manusia yang paripurna dengan berbagai problem kehidupan yang dihadapi sangatlah memerlukan pendidikan, disinilah peran pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan teknologi dan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga untuk membentuk pribadi manusia yang baik agar dapat memahami hakikat manusia yang sebenarnya dengan baik.⁴⁰

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan jiwanya sendiri, hubungan antar sesama makhluk manusia serta lingkungan. Ruang lingkup pada penelitian ini dalam bahan ajar pendidikan agama Islam

³⁹ Nurhasanah Bakhtiar, "Pendidikan agama islam di perguruan tinggi" (Riau: Aswaja Pressindo 2013, hlm.258.

⁴⁰ Yusuf Candra, Problematika Pendidikan Agama Isla, *Istighna*, Vol. 1 No. 1 Januari 2018.

terdapat lima bagian pokok yaitu: Aqidah, Syari'ah, Akhlak, Tarikh kebudayaan islam.⁴¹

1) Akidah

Akidah secara etimologis memiliki arti yaitu yang terikat, akidah menurut terminologis adalah keyakinan hidup yang kuat dan teguh tertanam di dalam hati yang terdalam, akidah harus diyakini dengan hati serta menjadi keyakinan yang tidak ada keraguan didalamnya, akidah islam meliputi meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang wajib disembah yaitu dilafadzkan dengan lisan pada kalimat syahadat dan tindakan dengan amal shaleh.

2) Syari'at

Syari'at secara etimologis berarti jalan, sebagai system ketentuan Ilahi yang mengatur hubungan makhluk dengan Allah, (*Hablumminallah*), hubungan antar sesama makhluk (*Hablumminanannas*), serta hubungan manusia dengan alam lainnya (*hablumminal Aalam*), Aturan Allah swt yang mengatur hubungan manusia dengan allah di sebut dengan ibadah, sedangkan hubungan manusia dengan sesama makhluk disebut *muamalah*. Syariah memberkikan tuntunan kepada umat muslim bagaimna

⁴¹ Ramayulis, "Metodologi Pendidikan Agama Islam" (Jakarta, Kalam Mulia, 2018, hlm. 22..

menjadi muslim yang dapat menggapai ridha Allah SWT bahagia dunia dan akhirat.

3) Akhlak

Akhlak berasal dari kata “*Khuluq*” yakni perangai, sifat, atau budi pekerti, sedangkan secara istilah akhlak berarti perbuatan yang suci sesuai dengan norma dan nilai Islam, akhlak merupakan elemen dari syariat Islam, yang mengatur moral manusia, baik itu akhlak kepada Allah SWT maupun akhlak terhadap sesama manusia.⁴²

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk membangun hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, oleh karena itu metode pembelajaran merupakan sarana untuk menciptakan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.⁴³

- 1) Metode khusus yang digunakan dalam studi agama Islam merupakan cara khusus untuk membimbing dan mendidik peserta didik dalam beragama Islam serta cara membelajarkan peserta belajar dalam materi pendidikan agama Islam (Fiqh, Akidah Akhlak, Alqur'an dan Hadist)

⁴² Muhammad Syaifudin, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro (Studi Teknologi Informasi dan Komunikasi), (*Skripsi* Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, Metro 2020, Hlm. 10.

⁴³ Ramayulis, Metodologi ..., hlm 2.

bersifat abstrak dan dapat dijelaskan secara konkret.⁴⁴ Berikut ini beberapa metode pembelajaran studi agama Islam yang dapat di gunakan sebagai alternatif dalam proses belajar-mengajar sebagai berikut:

- 2) Metode ceramah, jenis ini metode yang sangat sering digunakan, metode ceramah merupakan salah satu metode klasik, meskipun metode ini membutuhkan lebih aktivitas guru daripada siswa namun metode ini tidak dapat diabaikan.
- 3) Metode diskusi, adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang memerlukan pemecahan Bersama pada metode diskusi ini proses pembelajaran berlangsung dengan interaksi dua belah pihak, saling tukar menukar pendapat serta pengalaman guna pemecahan masalah yang dihadapi.
- 4) Metode tanya jawab, metode ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran yang berupa pertanyaan untuk dijawab oleh siswa, dalam hal ini dapat dilihat seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- 5) Metode latihan, adalah salah satu cara pembelajaran dimana metode ini dapat melatih siswa menguasai bacaan al-Qur'an,

⁴⁴ Syukri, Metode...hlm 4.

latihan gerakan solat, dan bermacam materi pembelajaran yang lain.

- 6) Metode demonstrasi, metode merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yaitu dengan cara menggambarkan atau memperlihatkan kepada siswa proses dari situasi atau benda yang sedang dipelajari baik yang nyata maupun yang disimulasikan dengan disertai penjelasan, penggunaan metode ini dapat diterapkan pada pelajaran fiqh, misalnya cara berwudhu dan tata cara solat
- 7) Metode eksperimen, merupakan salah satu cara penyajian bahan belajar dengan memberikan kebebasan siswa untuk membuktikan diri mengikuti proses tertentu dari siswa itu sendiri, dalam metode eksperimen siswa mengikuti tes atau praktek secara langsung, dengan mengamati langsung secara serius, metode ini dapat digunakan misalnya mencoba menulis kalimat arab yang baik dan benar.
- 8) Metode tugas belajar, metode ini suatu cara pekerjaan diberikan kepada siswa untuk diselesaikan, guna melatih siswa menyelesaikan sesuatu pekerjaan.⁴⁵

⁴⁵ Khairul Budi Utomo, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI, Modeling Vol., Nomor 2, September 2018, hlm.148.

d. Problematika Pembelajaran PAI

Pendidikan merupakan hal yang strategis yang selalu menjadi perhatian semua kalangan khususnya bagi umat muslim yang tengah memperlihatkan keseriusannya dalam menanggapi kembali masa kejayaan umat islam, baik secara nasional atau internasional untuk meningkatkan kualitas umat islam, tidak ada jalan lain selain membina dan mengembangkan usaha kependidikan secara baik.

Problematika yang dimaksud yaitu permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

- 1) Pengetahuan agama setiap siswa berbeda-beda, sebagian siswa memiliki latar belakang pendidikan agama pada jenjang pendidikan sebelumnya sehingga memiliki pengetahuan agama yang lebih dari teman lainnya, selain itu siswa juga berasal dari keluarga yang religius.
- 2) Tingkat kecerdasan intelektual siswa yang berbeda, siswa mempunyai tingkat IQ rendah akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mencerna pelajaran, sebaliknya dengan siswa yang memiliki IQ yang cukup tinggi akan lebih cepat menerima pelajaran yang disampaikan hal ini juga menyebabkan pro blematika pembelajaran PAI.
- 3) Karakteristik kelainan psikologi: Faruz stone menjelaskan bahwa keseimbangan

perkembangan anak secara umum dikarenakan kekurangan dalam alat pengindraanya khususnya yang lemah pendengaran dan pengelihatanya.⁴⁶

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti menyusun penelitian ini dengan cara deskripsi atau menggambarkan dalam bentuk uraian kata dan bahasa yang natural dan dengan memanfaatkan berbagai objek. Penggunaan metode kualitatif dikarenakan permasalahan belum jelas. Metode kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi *postpositivisme*, yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami sebagai lawan dari eksperimen, dimana peneliti adalah instrument kunci teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴⁷

2. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian, hadirnya peneliti berfungsi untuk menemukan dan mengumpulkan data-data yang akurat, berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan dan tentunya bisa dipertanggung jawabkan. Adapun data-data yang akan di dapatkan oleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran

⁴⁶ Susiana, Problematika Pembelajaran Di SMK 1 Turen, *Al-Thariqah* Vol 2, Nomor. 1 Juni 2017, hlm.75.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV 2016, hlm.9.

pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan mengamati problem apa saja yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dikelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu

3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu pada kelas delapan, adapun alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti menemukan masalah disekolah tersebut, kemudian lokasi penelitian yang strategis sehingga memudahkan akses penelitian sehingga proses penelitian dan penggalian dapat dikaji secara mendalam.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal data diperoleh, pelajaran bisa juga diartikan sebagai benda atau orang tempat peneliti melakukan penelitian.⁴⁸

- a. Data primer, adapun data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dari sumber pertama atau objek penelitian. Informan dari penelitian ini yaitu ibu Karyani M.Pd selaku kepala sekolah , enam orang siswa kelas VIII yakni, Febri, Radit, Siyfah, Yuyum,

⁴⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari press oktober 2011) hlm.60

Aril, Ningsih, guru mata pendidikan agama Islam (Akhmd), Febrianti guru wali kelas VIII, Hajrah waka kurikulum.

- b. Sumber data sekunder, atau data pelengkap berasal dari referensi referensi kepustakaan seperti Buku, RPP, Silabus, Kurikulum, perangkat pembelajaran dan Profil sekolah.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan, guna mengungkap makna suatu kejadian pada.⁴⁹ Jenis observasi yang digunakan saat penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak ikut langsung dalam lingkaran dari objek penelitian, melainkan peneliti mengamati atau mengkaji secara permukaan fenomena atau gejala sosial yang sedang di teliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan guna menggali

⁴⁹ Salim, Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cita Pustaka Media, Bandung 2012, hlm. 114.

informasi dari informan.⁵⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi topik yang harus diselidik, tetapi juga jika peneliti ingin mengetahui lebih dari responden teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri atau setidaknya tidaknya pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data semi terstruktur, yaitu dengan cara wawancara dimana peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan besar berdasarkan pedoman wawancara yang peneliti susun sesuai dengan kerangka teori. melalui wawancara peneliti mewancarai pengajar mata pelajaran studi agama Islam, beberapa murid, waka kurikulum, dan guru lainnya. Terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci yaitu: 1) harus menjadi peserta aktif dalam kelompok tertentu, 2) harus terlibat dalam budaya atau kegiatan yang diteliti, 3) harus mempunyai waktu yang cukup, 4) menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri tanpa dibuat-buat (natural). Dalam menentukan jumlah informan tergantung dari kebutuhan peneliti, peneliti dapat menambah jumlah informan jika informasi dirasa belum cukup, kemudian peneliti dapat mengurangi jumlah informan jika informasi yang didapatkan sudah cukup, selanjutnya peneliti dapat mengganti

⁵⁰ Zuchri abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021 hlm. 17

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016 hlm. 231

informan jika narasumber tidak kooperatif dalam wawancara.⁵²

c. Dokumentasi

Teknik dokumentar atau sering di sebut dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data penelitian dengan sejumlah (informasi yang sudah dibungkus dalam dokumentasi) bisa berbentuk dokumen tulisan atau dokumen rekaman, dokumen yang terekam yaitu seperti film, foto, microfilm, foto, dan sebagainya, sedangkan dokumen tertulis seperti arsip, buku catatan, memori, kumpulan surat pribadi, klipping, RPP, serta perangkat pembelajaran lainnya⁵³.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, mendeskripsikanya kedalam unit-unit, mensintesiskannya kedalam model, menyaring apa yang untuk dipelajari, dan menggambar kesimpulan sehingga mereka dapat dengan mudah difahami oleh mereka sendiri dan orang lain.⁵⁴ Dalam kajian ini, peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang

⁵² Ade Heryana, Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif, Desember 2018 hlm.05.

⁵³ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011] hlm.85.

⁵⁴ Ibid, hlm. 244

mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilahan memusatkan, mengabstraksikan, menyederhanakan, serta mentransformasikan data yang mendekati semua bagian catatan yang didapat dari lokasi penelitian dengan cara tertulis, materi-materi empiris, hasil wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi fakta dilapangan. Kesimpulanya tahap kondensasi data ini didapatkan setelah melalui proses wawancara, serta mendapatkan data tertulis yang terdapat di lapangan, kemudian setelah itu transkrip hasil wawancara tersebut akan dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus peneliti.⁵⁵

b. Display data

Display data adalah tahap penyajian data setelah melalui tahap kondensasi, penyajian data pada jenis penelitian kualitatif disajikan sebagai bagan, ikhtisar, korelasi antar kategori pola dan lain-lain untuk memudahkan pembaca memahami kategori, konsep, dan hubungan dan perbedaan masing-masing pola kategori.⁵⁶ Data dalam penelitian ini akan diuraikan secara singkat dan jelas dengan disertai dokumentasi dari

⁵⁵ Alfi Haris Wanto, Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan, Publik Berbasis Konsep Smart City, *Public Sector Innovation*, Vol. 2, No. 1, November 2017. Hlm.42

⁵⁶ Helaludin, Hegki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019] Hlm. 124

peserta didik dan pendidik pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi data

Setelah melalui proses Display data proses berikutnya yaitu membuat kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif ditarik kesimpulan berupa temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, temuan-temuan berupa gambaran-gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau samar-samar, sehingga menjadi jelas.

7. Pengecekan keabsahan data

Uji validitas atau keabsahan data pada penelitian kualitatif ada bermacam-macam cara dalam uji kredibilitas atau kepercayaan pada data hasil penelitian kualitatif sebagai berikut;

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan istilah yang digunakan untuk perpanjangan keikutsertaan, dengan memperpanjang waktu pengamatan guna memeriksa lagi kebenaran-kebenaran data yang didapatkan sebelumnya selain itu tujuan dari perpanjangan pengamatan guna melengkapi data-data yang masih kurang, strategi dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti melakukan diskusi dengan informan kunci dan informan lainnya, dalam hal ini peneliti tidak memberitahukan kepada informan bahwa pada saat mencari informasi untuk kebutuhan penelitian, dengan tujuan informasi yang

diperoleh bersifat asli dan objektif, peneliti membawa rangkuman hasil penelitian untuk mengecek kebenaran kebutuhan penelitian. informasi yang diperoleh sebelumnya, dengan membawa hasil wawancara untuk dikomunikasikan kepada informan, jika dalam konfirmasi tersebut tidak terdapat data yang berbeda, dapat dikatakan data yang didapatkan sudah valid.⁵⁷

b. Triangulasi

Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai proses pengecekan keabsahan data, dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, oleh karena itu terdapat tiga triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber, tujuan triangulasi yaitu guna meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif.⁵⁸

1) Triangulasi teknik, mengecek keabsahan data yang diperoleh dari dari sumber yang sama melainkan menggunakan teknik yang tidak sama, contohnya data didapat melalui wawancara, lalu di periksa kembali melalui observasi, dan dokumentasi. Jika ketiga cara

⁵⁷ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017] hlm. 125.

⁵⁸ Arnild Augina Merkarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *jurnal kesehatan masyarakat* Vol. 12 No. 3 Jambi 2020 hlm.150

pengumpulan data ini mendapatkan data yang tidak sama, selanjutnya peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang berkaitan atau yang lainnya, guna meyakinkan data yang mana yang dikatakan benar.⁵⁹

- 2) Triangulasi waktu, mengecek keabsahan data dilaksanakan melalui cara mengecek kembali data yang di dapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ataupun cara yang lain pada waktu atau situasi yang lain, dalam penelitian ini, triangulasi waktu yang tepat yaitu ketika narasumber sedang semangat dan memiliki keluangan waktu, sehingga data yang di peroleh lebih valid
- 3) Triangulasi Sumber, proses pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui sumber data. Data dari bermacam sumber yang selanjutnya didiskripsikan, diklasifikasikan, mana sudut yang sama, mana yang berbeda, triangulasi melalui sumber data yaitu mencari lebih dalam fakta informasi tertentu dengan cara berbagai perolehan sumber data.⁶⁰

⁵⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, (Yogyakarta, 2020. hlm.69

⁶⁰ Sapto Haryoko, Bahtiar, Fajar arwadi, “*Analisis Data Penelitian* (Konsep, Teknik, dan Prosuder Analisis) (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2018, hlm.410.

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun atas empat bab diantaranya.

BAB I: Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta setting tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan, serta setting penelitian, telaah pustaka, metode penelitian kemudian sistematika penulisan

BAB II: Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompus, bab ini membahas tentang problematika pada ketujuh komponen pembelajaran yang terdapat di kelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat kabupaten dompu yaitu problematika pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan problematika pada evaluasi pembelajaran. Akan diuraikan sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB III: Faktor yang menyebabkan terjadinya Problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompus, Bab ini membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya problematika pembelajaran, Peneliti memaparkan secara luas tentang pembahasan hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah yaitu tentang faktor-faktor penyebab terjadinya problematika yang berasal dari faktor

Intern (faktor dari dalam), dan faktor ekstern (faktor dari luar)

BAB IV: Kesimpulan, mengungkapkan tentang penutup yang didalamnya menjelaskan simpulan penelitian yang berasal dari pembahasan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di sebutkan pada rumusan masalah, pada bab penutup dan saran dari hasil analisa data yang bersangkutan dengan penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu

A. Gambaran Umum SMP Negeri 05 Satap Pekat

1. Identitas sekolah



Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Satap Pekat
NPSN	: 50219541
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Dusun Pancasika
RT/RW	: 2/2
Kode Pos	: 84261
Kelurahan	: Tambora
Kecamatan	: Pekat
Kabupaten/Kota	: Dompu
Provinsi	: Nusa Tenggara Barat
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -8,2546
Nomor Telepon	: 085205301011
Email	: smpn05satappekat@gmail.com

2. Sarana dan Prasarana SMPN 05 Satap Pekat

SMPN 05 Satap Pekat sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Pada saat peneliti melaksanakan penelitian kursi guru dan siswa lengkap, namun peneliti melihat perlunya penambahan ruang kelas lagi sebab ruang perpustakaan masih bercampur dengan ruang kantor.⁶¹

Tabel 2.1

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 05 Satap Pekat
Kabupaten Dompu Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Jenis Sarana	Letak	Ke pemilikan	Jumlah	Baik	Tdk Baik
1	Meja Siswa	Kelas 8	Milik	12	10	2
2	Kursi Siswa	Kelas 8	Milik	22	18	4
3	Meja guru	Kelas 8	Milik	1	1	-
4	Kursi Guru	Kelas 8	Milik	1	1	-
5	Papan Tulis	Kelas 8	Milik	1		1
6	Lemari	Kelas 8	Milik	1	-	-
7	Rak hasil karya siswa	Ruang Guru	Milik	1	1	-

⁶¹ SMP Negeri 05 Satap pekat, Dokumentasi, 12 Mei 2023

8	Tempat sampah	Kelas 8	Milik	1	4	2
9	Jam dinding	Ruang guru	Milik	1	1	-
10	Tempat cuci tangan	Halaman	Milik	1	1	-
11	Alat peraga		Milik	-	-	-
12	Madding	Koridor	Milik	1		1
13	Meja TU	Ruang Guru	Milik	2	2	-
14	Meja guru	Ruang guru	Milik	15	15	-
15	Kursi guru	Ruang guru	Milik	15	15	-

Perpustakaan UIN Mataram

3. Data Tenaga pendidik SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu

Dalam suatu Lembaga Pendidikan tentunya mesti mempunyai tenaga pengajar atau guru. Guru atau tenaga pengajar merupakan komponen yang sangat urgent dalam Pendidikan, karena dengan adanya merekalah tujuan Pendidikan dapat tercapai. Guru adalah orang yang memegang kendali terhadap peserta didik.⁶²

Tabel 2.2

Daftar Pendidik dan tenaga Kependidikan SMP Negeri 05 Satap Pekat Kecamatan Pekat, kabupaten Dompu, Provinsi. Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal lahir	Stts Kepegawaian	Ket. Gelar Belakang	Jenis PTK
1	Karyani MPd	Kemporo	1974-04-12	PNS	M.Pd	Kepala sekolah
2	Umar	Bima	1966-12-31	PNS		Guru Mapel
3	Akhmad	Sila	1991-11-23	Guru Honor Sekolah		Guru Mapel PAI
4	Fatimah	Dompu	1992-01-01	Honor daerahT K.II		Tenaga Administrasi sekolah

⁶² SMP Negeri 05 Satap Pekat, *Dokumentasi*, 12 Mei 2023

5	Febrianti	Domp u	1992 -02- 13	Guru Honor sekolah		Guru Mapel
6	Hajrah, S.pd.	Tente	1982 -02- 05	PNS	SPd	Guru Mapel
7	Lalu Iswan	Ampe nan	1985 -12- 03	PNS	S.Pd	Guru maple
8	M. Iqbal	Domp u	1995 -06- 30	Guru honor		Guru Mapel
9	Nur wahyuni ngsih	Matar am	1991 -07- 21	Tenaga honor		Tenaga administ rasi
1 0	Nuraini	Sorifo o mbaw a	1994 -11- 27	Honor daerah TK.II Kab/kota		Guru Mapel
1 1	Nurwati	Domp u	1992 -12- 31	PNS		Guru Mapel
1 2	Ridwan	Tump u	1990 -03- 12	Guru honor		Guru BK
1 3	Siti Hajar	Domp u	1968 -12- 03	PPPK		Guru kelas
1 4	Suhartati	Panca sila	1989 -02- 09	Guru honor		Guru maple

1 5	Sumarni	Mbaw a	1993 -08- 10	Honor Daerah TK.II Kab/k		Guru Mapel
--------	---------	-----------	--------------------	-----------------------------------	--	---------------

4. Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

SMP Negeri 05 Pekat terletak ditengah- tengah desa Tambora, namun kebanyakan dari siswa-siswa yang berasal dari desa tambora memilih sekolah di desa sebelah, dikarenakan sekolah SMP Negeri 05 Pekat masih kekurangan dari segi ekstrakurikuler, segi fasilitas, segi bangunan, bahkan dari segi pembelajaran. Sehingga SMP Negeri 05 pekat kesulitan menarik siswa.⁶³

Tabel 2.3

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

Laki- laki	Perempuan	Tottal
33	20	53

Jumlah siswa berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
<6 Tahun	0	0	0
6-15 Tahun	3	3	6
13-25 Tahun	29	15	44
16-20 Tahun	1	2	3
>20 Tahun	0	0	0
Total	33	20	53

Tabel Jumlah siswa berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
-------	---	---	-------

⁶³ SMP Negeri 05 Satap Pekat, *Dokumentasi*, 18 Mei 2023

Islam	30	20	50
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	3	0	3
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainya	0	0	0
Total	33	20	53

Tabel Jumlah siswa berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	7	9	16
Tingkat 7	13	2	15
Tingkat 8	13	9	22
Total	33	20	53

5. Visi dan Misi SMP Negeri 05 Satap Pekat

a. Visi

“Membentuk Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Berkarakter, dan Literat”

Kurikulum operasional sekolah disusun oleh satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program Pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada disekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, yang memungkinkan sangat cepat arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sector serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap

perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap Pendidikan, di era perdagangan bebas.

b. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman
 - a) Membudayakan membaca Al-quran sebelum memulai pelajaran
 - b) Membiasakan siswa untuk melaksanakan solat dhuha dan solat berjama'ah
 - c) Menjalankan program imtaq (jum'at khusus)
 - d) Melaksanakan program temporer
 - e) Peserta didik yang cerdas dan berkarakter religius
 - f) Mengembangkan program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter, memperkuat program pramuka, serta menjalankan program KSR
 - g) Mengarahkan pendidik untuk menaati tata tertib
 - h) Membiasakan perilaku sapa salam dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - i) Mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah
 - j) Mengembangkan perpustakaan sekolah

⁶⁴ SMP Negeri 05 Satap Pekat, *Dokumentasi*, 18 Mei 2023

k) Menjalankan program literasi sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa.

Gambaran Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu

Nama : Akhmad SPd.I
Alamat : Dusun Siladarma, Desa Tambora
Mengajar selama : 9 Tahun
Jurusan kuliah : Pendidikan Agama Islam
Status keguruan : Honorer
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 19 Pekat
SMP : SMPN 02 Pekat
SMA : SMAN 1 Pekat
Kuliah : STAI AL_Amin Dompu

6. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama, masih terjadi berbagai problematika pembelajaran pada setiap komponennya, seperti yang terlihat di sekolah SMP Negeri 05 Pekat, masih banyak problem-problem pembelajaran yang belum bisa diatasi, SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu merupakan lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti untuk mengkaaji problematika pembelajaran yang terjadi. Dari ketujuh komponen pembelajaran akan di bahas satu persatu problem dari komponen tersebut:

a. Problematika kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dapat mengetahui

hasil pendidikan pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

- 1) Perencanaan, Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Proses perencanaan dan persiapan pembelajaran merupakan persyaratan utama dalam rangka menentukan keberhasilan kegiatan belajar. pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Persiapan pembelajaran dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil peneliti bahwa persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru agama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMPN 05 Satu atap Pekat yaitu mempersiapkan Program Tahunan, Program semester, serta mengembangkan silabus dan membuat RPP. Guru melakukan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam SILABUS dan RPP. Dalam membuat RPP tersebut harus sesuai dengan kurikulum 2013. Persiapan pembelajaran ini bertujuan untuk proses pembelajaran yang lebih maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran

Dan yang menjadi problem guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada tahap perencanaan yaitu rumitnya penyusunan RPP dan guru kurang dalam memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013.

2) Pelaksanaan, Melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP. Membuat perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan begitu sebaliknya. Hal ini berarti harus mengacu kepada RPP yang telah kita buat. Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, seyogyanya harus dipahami terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat dengan baik, guru dan peserta didik juga sudah mempunyai sumber belajar, seperti buku guru, LKS, Perpustakaan, Al-Quran, dan lain sebagainya. Namun yang menjadi problematika guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaannya yaitu Kurangnya keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik jadi kesulitan dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektifitas guru dalam pembelajaran

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Lagi-lagi yang menjadi faktor penting dalam problem guru yaitu pada penilaian kurikulum 2013 yang begitu detail. Salah satu penilaiannya yaitu pada aspek sikap, pada aspek ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk dapat menilai sikap peserta didik secara keseluruhan. Akan tetapi guru yang mau untuk merubah dirinya yang lebih baik dan menutupi kekurangannya dalam ketidak fahaman terkait kurikulum 2013 maka guru tersebut akan mengikuti sosialisasi, workshop dan lain sebagainya untuk menunjang dirinya dalam memahami kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian, prosedur penilaian dalam kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jenis penilaian yang digunakan di SMPN 05 Pekat pada bidang studi pendidikan agama Islam adalah penilaian tes, penilaian diri, penugasan, penilaian kelompok dan pribadi

Beberapa hambatan yang ditemui oleh guru PAI 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu Padang yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, sulitnya penilaian dan serta terlalu banyaknya jenis penilaian dalam kurikulum 2013 khususnya pada penilaian sikap.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

Sekolah ini masih menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, kurikulum 2013 masih diterapkan dikelas VIII dan kelas IX, sedangkan kelas VII sudah diterapkan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka masih

⁶⁵ Problematika Dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013, *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, 2018 hlm.117

dikatakan belum sepenuhnya dilaksanakan dikarenakan masih ada beberapa hal yang masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

Mengajar dengan menerapkan kurikulum merdeka, kebutuhan dan persiapan mengajar jauh lebih banyak disbanding dengan penerapan-penerapan kurikulum sebelumnya. Dan penerapan kurikulum merdeka disekolah ini masih dibilkang sedang beradaptasi.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 05 Satap Pekat belum sepenuhnya, penerapan masih bersifat adaptasi

b. Problematika proses Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini

menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan.

maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

c. Problematika Pada Pendidik

Pada tanggal 13 Mei peneliti melakukan penelitian terkait dengan problematika pembelajaran pada pendidik, pada hari itu peneliti masuk keruang guru untuk bertemu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, Namun yang peneliti temukan pada saat itu hanya kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia, lalu peneliti di minta untuk masuk keruangan kepala sekolah, kemudian bersalaman dengan kepala sekolah dan guru satu lainnya,

Setelah itu peneliti berbincang terkait dengan kegiatan siswa SMP 05 Negeri Satap Pekat, setiap hari sebelum masuk keruang kelas, kepala sekolah mengatakan tidak ada kegiatan sebelum masuk kelas selain hari juma'at, karena hari jum'at kami mengadakan kegiatan jum'at mengaji, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan seluruh dewan guru, akan tetapi kadang gurunya banyak yang terlambat, jadi yang menghandlenya saya saja, setelah satu jam berbincang dengan kepala sekolah, ada beberapa guru datang,

namun bukan guru pendidikan agama Islam, tetapi guru Bahasa Inggris, peneliti melanjutkan perbincangan dengan kepala sekolah terkait tentang asal kepala sekolah, kepala sekolah menceritakan bahwa dirinya baru menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 05 Pekat belum lama, baru satu tahunan ungkapnya,

Pada saat kepala sekolah keluar untuk melihat siswa yang sudah hadir dan yang belum, pada saat itu menunjukkan pukul 07:15, siswa dan guru yang sudah datang hanya sedikit, lalu saya ikut keluar Bersama kepala sekolah, kepala sekolah meminta siswanya untuk membersihkan ruang kelas dan halaman depan kelas, beberapa menit kemudian guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam datang dari arah selatan menggunakan baju batik dan bawahan hitam, dan menggunakan peci hitam, guru mata pelajaran tidak lupa menyapa peneliti, karena beliau sudah tau saya akan melakukan penelitian pada waktu, sebelumnya sudah diinformasikan oleh staf tata usaha aka nada mahasiswi dari UIN Mataram yang akan melakukan penelitian terkait dengan problematika pembelajaran ujar guru mata pelajaran PAI, pada saat itu posisi peneliti masih di ruangan, kemudian diajak masuk oleh guru mata pelajaran Pendidikan agama islam, setelah itu di minta duduk di kursi yang ada didepan meja beliau, setelah itu guru PAI tersebut menanyakan alamat rumah saya dan pernah sekolah dimana, beberapa menit kemudian bel masuk berbunyi, pada saat itu jam 07:30, dan jam pertama adalah Bahasa Inggris, untuk jam mata pelajaran PAI nanti Jam Kedua di Kelas VII dan jam terakhir baru mata pelajaran PAI, pada saat itu peneliti berbincang sudah berapa lama beliau mengajar di SMP Negeri 05 Satap Pekat.

Guru pendidiki n gm Islam SMP NEGERI 05 Satap Pekat sudah lima tahun, bukan waktu yang singkat, selain itu juga peneliti menanyakan kepada guru PAI dulu kuliah dimana, 2 jam kemudian bel istirahat di bunyikan, peneliti masih diruang guru sambil menunggu waktu istirahat selesai, karena rencananya akan masuk keruang kelas, untuk melaksanakan pengamatan, 15 menit kemudian bel masuk berbunyi, dan guru PAI segera masuk keruang kelas untuk mengajar, sebelum mulai belajar guru mengecek siapa saja yang tidak hadir, tiga siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, kemudian guru minta siswa untuk berdo'a, selanjutnya guru membuka pelajaran, dan langsung menjelaskan, beberapa lama kemudian siswa sudah mulai mengantuk, dan tidak semangat, pada saat itu guru PAI hanya menggunakan metode ceramah sampai selesai, setelah jam pelajaran guru PAI langsung keluar tanpa menanyakan kembali apa saja yang di fahami setelah belajar kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru pendidikan agama islam masih kurang dalam penggunaan metode variatif, dominan menggunakan metode ceramah, hal ini menjadikan siswa terlihat beberapa siswa mengantuk dan sebagian terlihat lemas dan tidak semangat pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian guru pendidikan agama islam kesulitan dalam menyampaikan materi yang membahas tentang hokum Bacaan Al-Qur'an dikarenakan sebagian siswa masih kurang bahkan ada yang belum bisa sama sekali dalam membaca Al-qur'an.⁶⁶

⁶⁶ SMP Negeri 05 Satap Pekat, *observasi*, 13 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 05 pekat selaku informan menyatakan bahwa;

“Pada saat saya mengajar tidak perlu pusing dengan menggunakan berbagai macam bentuk metode, yang penting siswa faham dengan metode ceramah sudah cukup”⁶⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, yang berasal dari pendidik, kepala sekolah di SMP Negeri 05 Pekat menyatakan bahwa:

“Mungkin masih wajar saja ketika guru mata pelajaran agama islam di kelas VIII 05 SMP Negeri 05 Pekat, belum bisa mengatasi problem-problem yang dihadapi, karena memang masih berstatus guru honorer, ilmu pedagogis masih kurang.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan Karyani selaku kepala sekolah SMP Negeri 05 Pekat, sekaligus informan dalam penelitian ini, sejalan dengan pernyataan Febriyanti selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Pekat yang menyatakan bahwa:

“Pada saat belajar agama kadang senang kadang membosankan, pak guru sering mengajar dengan menjelaskan saja, jadi kita cepat bosan dan mengantuk jam pelajaran agama juga jam terakhir.”⁶⁹

⁶⁷ Akhmad, *wawancara*, 15 Mei 2023

⁶⁸ Karyani, *wawancara*, 15 Mei 2023

⁶⁹ Febriyanti, *wawancara*, 15 Mei 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, problematika dari segi pendidik, masih terdapat beberapa problem yang terjadi, seperti kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa banyak yang mengantuk, bahkan ada yang bermain pada saat belajar-mengajar berlangsung.

Menurut Hasan Saragih, Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam mencapai mutu hasil belajar yang berkualitas adalah peranan guru. Guru merupakan unsur yang penting, meskipun tidak selalu harus ditafsirkan sebagai unsur yang dominan dan guru sebagai ujung tombak pendidikan formal, perlu dibekali kemampuan yang dapat mendorong kreativitasnya. Untuk itu haruslah diketahui macam kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Guru tidak lagi sebagai pemberi ceramah dan penyaji informasi, lebih mengutamakan kemampuan merencanakan, dan pengelolaan kelas. Guru harus menguasai materi pelajaran secara mantap dan mengembangkan model belajar yang relevan dengan bahan pelajaran.⁷⁰

Pada umumnya siswa kurang merespon atau kurang semangat dalam belajar pendidikan agama Islam, di sebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola suasana kelas, sehingga pembelajaran terlihat

⁷⁰Hasan Saragih, *Kompetensi Seorang Guru Dalam Mengajar*, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 5 No.1, Juni 2008 hlm.27

lebih pasif, guru sulit mengajak siswa turut aktif dalam proses belajar mengajar.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dapat kita simpulkan bahwa problematika dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 05 Satap Pekat memang masih terdapat problematika yang dihadapi oleh pendidik, seperti kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas, sehingga suasana kelas terlihat pasif.

d. Problematika Peserta didik

Senin tanggal 20 Mei 2023 peneliti kembali sekolah untuk melaksanakan penelitian untuk kembali mengambil data di sekolah, peneliti kembali melihat bagaimana proses belajar dan pembelajaran di dalam PAI di kelas VIII, siswa masih dengan keadaan awal penelitian, terlihat lemas dan mengantuk pada saat jam pelajaran PAI berlangsung, siswa mendengarkan sambil menahan mengantuk di dalam kelas, guru mata pelajaran PAI masih menggunakan metode yang sama, setelah satu jam belajar berlangsung, peneliti diberikan waktu untuk melakukan wawancara dan tes mengaji, lalu guru pendidikan agama Islam kembali keruang guru dan peneliti mengambil alih kelas VIII, pada saat itu peneliti membawakan buku baru untuk masing-masing siswa, agar tidak mengantuk pada saat menunggu giliran wawancara, dan tes mengaji, dari hasil tes mengaji sebagian besar siswa masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, bahkan tiga orang siswa belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an, setelah peneliti selesai wawancara, peneliti meminta siswa untuk menlis aksara

⁷¹ Hasmiana Hasan, Kendala Yang Di Hadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4 Oktober 2015 hlm. 48.

arab, namun banyak dari siswa yang kesulitan menulis, mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menis satu kalimat tulisan Arab. Selama penelitian berlangsung dalam berkomunikasi, siswa masih mencampur aduk bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya.⁷²

Berdasarkan hasil observasi pendidikan agama di SMP Negeri 05 Pekat, mayoritas siswa SMP Negeri 05 Pekat beragama Islam, 5% beragama Hindu, namun pada kenyataannya yang terjadi pengalaman siswa tentang ilmu pendidikan agama islam masih sangat minim, khususnya dalam membaca Al-Quran, menulis huruf arab, kesulitan dalam menghafal ayat, kesulitan melafadzkan makhrijul khuruf dengan benar dikarenakan kental dengan dialeq bahasa daerah. selain itu, motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat padasaat proses belajar berlangsung banyak dari siswa yang bermain, diam, acuh terhadap penjelasan guru serta banyak siswa yang tertidur pada saat jam belajar berlangsung, hal inilah yang menjadi salah satu faktor awal munculnya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam,

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kesulitan belajar pendidikan agama Islam pada siswa dikarenakan kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri, sebagaimana yang di nyatakan bapak Akhmad selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Problem yang dihadapi di SMP Negeri 05 Pekat berkaitan dengan siswa, materi yang disampaikan

⁷² SMP Negeri 05 Satap Pekat, *Observasi*, 20 Mei 2023

kurang diminati siswa, apalagi siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, dia akan bingung sehingga tidak memahami materi yang disampaikan, lalu tidak memperhatikan, kemudian motifasi belajar siswa yang sangat minim, menganggap pelajaran agama kurang penting.”⁷³

Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, hasil wawancara berkaitan tentang problematika siswa dalam belajar, Hal ini sejalan dengan pernyataan beberapa siswa (sifah, yuyun, ningsih, aril, radit,) tentang pelajaran yang paling diminati, sulit mengerti materinya karena sulit. (sifah, yuyun, ningsih).⁷⁴

“mata pelajaran yang paling saya senangi bahasa inggris karena gurunya suka becanda, jadinya semangat.

Menurut Agung Setiawan dalam penelitiannya, yang berkaitan dengan problem yang terdapat pada siswa dalam pembelajaran dalam penelitiannya menemukan beberapa problematika pembelajaran pada siswa yaitu, kesulitan anak dalam bersosialisasi, emosi anak yang belum stabil, beberapa siswa cenderung pasif atau pendiam, perbedaan intelegensi siswa, perbedaan kecakapan berbahasa siswa masing kurang.⁷⁵

Menurut Abdul Rasyid, problematika pembelajaran berasal dari, Kurang terjalin kerja sama orang tua (wali murid) dengan pendidik untuk sama

⁷³ Akhmad, wawancara, 20 Mei 2023

⁷⁴ Akhmad, wawancara 26 Mei 2023

⁷⁵ Agung Setyawan, Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 2 September 2022 hlm 228

dapat membimbing mereka. Hal ini dikarenakan keadaan kehidupan mereka. Perhatian orangtua murid hanya terfokus pada soal ekonomi, sehingga mereka tidak memeperhatikan apa yang dibutuhkan oleh anak, kemudian problematika pembelajaran yang kedua, Tingkat kecerdasan yang berbeda antar peserta didik. Perbedaan tingkat kecerdasan antara satu peserta didik dengan yang lain yang akan menimbulkan permasalahan bagi peserta didik yang mampu dengan yang tidak mampu sehingga akan sulit bagi pendidik menerapkan tujuan intruksional khusus.⁷⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa, problematika pembelajaran dari segi siswa masih banyak terdapat problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, yang dialami oleh siswa, seperti kurangnya motivasi belajar, minimnya kemampuan menulis aksara arab, masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, hal ini harus menjadi perhatian khusus orang tua dan guru, dengan menjalin kerja sama yang baik dalam mendidik peserta didik sehingga nantinya akan menghasilkan hasil yang baik.

e. Problematika Tujuan Pembelajaran

Selama penelitian, peneliti menemukan banyak tingkah laku siswa yang kurang sesuai dengan pembelajaran Agama Islam, peneliti menemukan siswa yang masih berkelahi, pada saat itu sedang jam istirahat, posisi peneliti dengan guru-lain sedang berbincang di

⁷⁶Abdul Rasyid, Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, di Madrasah Tsanawiyah Al-khairat, Pakuli Kabupaten Sigi, *Journal of Pedagogy*, Vol. 1 No.1 2018 hlm.24.

ruang guru dengan pintu terbuka lebar, terdengar dari luar ruangan siswa rebut, ternyata setelah dicek terdapat dua siswa saling mengejek hingga melakukan perkelahian, selain itu juga, sikap yang menunjukkan belum terinternalisasinya tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu terlihat pada siswa ketika berpapasan dengan guru, seolah acuh tak acuh, begitupun pada saat proses belajar-mengajar berlangsung ada sebagian siswa yang masih bermain-main, tidak mendengarkan guru. Selain itu, siswa ketika berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih tua, pola komunikasi masih belum disesuaikan, mereka berbicara dengan guru seperti berbicara dengan temannya sendiri.

Tujuan pembelajaran terlihat bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam, belum mencapai target yang telah ditentukan, Pendidikan agama islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, menjadikan manusia yang berakhlak, menjadikan pribadi yang faham akan syari'at. Hal ini masih menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam, namun realitanya masih banyak dari siswa setelah mempelajari agama Islam masih memiliki sikap serta keperibadian yang belum sesuai dengan tujuan yang telah tentukan dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII SMP Negeri 05 Pekat menyatakan bahwa:

“Sifat religus siswa sepengelihatan saya, masih kurang, dalam artian, masih banyak siswa yang belum tau cara minta izin yang benar, salam sapa yang masih kurang, pola bahasa dalam komunikasi dengan orang

⁷⁷ SMP Negeri 05 Satap Pekat, *Observasi*, 27 Mei 2023

yang lebih dewasa masih belum bias dikontrol, sikap terhadap guru kurang disegani, dan banyak dari siswa SMPN 05 Pekat belum bias membaca Al-Qur'an, hal ini yang masih saya lihat pada anak-anak.”⁷⁸

Hal ini sejalan dengan pernyataan wali kelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat, yang menjadi salah satu informan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Saya akui bahwa, tingkat pemahaman serta penerapan hasil belajar agama pada siswa masih rendah, hal ini terlihat dari keperibadian sehari-hari, dari cara berkomunikasi, cara bersikap, cara bergaul semuanya terlihat masih kurang dari penerapan pelajaran dikelas”.⁷⁹

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa terkait dengan pelaksanaan shalat dirumah yang mengatakan bahwa:

“Saya shalat ketika disuruh ibu, kalau pergi main game kerumah teman kadang juga lupa, shalat subuh jarang karena telat bangun, shalat maghrib paling sering, karena orang tua ada dirumah yang disuruh shalat”.⁸⁰

Adapun pendidikan agama Islam tujuannya untuk meningkatkan sikap religius peserta didik, akan tetapi pembelajaran pendidikan agama di sekolah belum berjalan sebagaimana mestinya. Problematika seperti ini jika diperhatikan lebih dalam merupakan sebuah

⁷⁸ Fatimah, wawancara, 27 Mei 2023

⁷⁹ Karyani, Wawancara, 27 Mei 2023

⁸⁰ Adit, wawancara, 27 Mei 2023

indikasi bahwa pendidikan agama Islam selama ini dianggap kurang berhasil.

Menurut muhaimin, pendidikan agama yang diberikan kepada siswa lebih banyak menyentuh aspek pengetahuan, menyentuh pada aspek kognitif saja sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotor, sehingga peserta didik hanya dapat memahami agama saja, tapi tidak dengan aksi atau atau implemntasi.⁸¹ Hal senada yang diungkapkan oleh Siti Malikhah Towaf yang menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa hal yang menyebabkannya, *pertama*, pendekatan masih dominan normatif, serta menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama, sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. *Kedua*, kurikulum yang dirancang sangat sedikit, kemampuan atau minimnya informasi bagi peserta didik sehingga kurangnya pengalaman belajar yang bervariasi. *Ketiga*, pendidik kurang upaya menggali metode, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. *Keempat*, keterbatasan saran prasarana sehingga pengelolaan cenderung seadanya.⁸²

Dalam pembelajaran, guru PAI tidak hanya menekankan pada proses alih pengetahuan (transfer of knowledge) agama semata, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama pada diri siswa. Guru PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian

⁸¹ Syibran Mulasi, Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah diwilayah Barat Selatan Aceh, *Islam Futura*, Vol. 18 No.2, Februari 2019 hlm.276

⁸² Siti Malikhah Towaf, Pembinaan ampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiaah Edukatif Religius, (ujung pandang) Multi Persindo, 2012 hlm 71

materi agama, tetapi juga berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dan membiasakan mereka untuk mengamalkan ajaran agama. Upaya itu dilakukan dengan senantiasa memberikan motivasi beragama kepada siswa, menjelaskan dan mengingatkan mereka tentang nilai-nilai yang baik dan tercela dalam konteks kehidupan nyata, mendorong dan membiasakan mereka untuk mengamalkan ajaran agama.⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa, memang benar tujuan dari pendidikan agama Islam belum tercapai tujuan seutuhnya. Dengan demikian perlu adanya upaya dari guru serta lembaga untuk mengatasi hal tersebut, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah di rancang dan disusun dapat terealisasi dengan baik.

f. Problematika Materi Pembelajaran

Selama pengamatan berlangsung, peneliti menjumpai Tiga pembahasan atau materi yang dibahas didalam kelas yaitu, mencintai kitab-kitab Allah-mencintai Al-Qur'an, Menghindari Minuman Keras, Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Siswa sulit memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam pada bagian yang berkenaan dengan hukum tajwid, terlihat saat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, memberikan pertanyaan kepada setiap siswa, mereka tidak bisa menjawab, ada yang mengatakan sulit pak, kemudian pak Akhmad selaku guru PAI mengatakan, kita ulang sekali lagi, lalu

⁸³ Muhammad Dzohir, Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa, Volume 14, Nomor 1, Februari 2020, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Indonesia hlm. 86.

dijelaskan kembali tentang hukum tajwid pertama yaitu izhar halqi, hurufnya ada enam, disebut idzhar halqi ketika nun mati bertemu dengan salah satu huruf ('ain haa, ghain kha' hamzah ha') lalu guru bertanya lagi, siswa yang paling belakang, namun masih tetap tidak bisa mengerti, hanya tiga orang siswa yang memahami materi tersebut.

Terdapat beberapa problem dari segi materi belajar, sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Pekat masih terbatas bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, hal ini menjadi salah satu problem dalam penyampaian materi, guru kesulitan dalam menyampaikan materi tajwid, dikarenakan banyak dari siswa belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga materi yang disampaikan tidak difahami tidak dapat difahami oleh sebagian besar siswa.

“Untuk materi belajar siswa khususnya dikelas VIII SMP Negeri 05 Pekat, kami menggunakan buku paket guru dengan buku paket siswa, kami selalu mengikuti alur bab yang ada di buku paket, untuk problem pada siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pada materi hukum tajwid, sebagian besar siswa masih belum fasih bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi penghambat dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu, yang berkaitan dengan Al-Qur'an”.⁸⁴

Masalah pada materi pembelajaran antara lain, jumlah dan ruang lingkup materi, pemberian materi dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan materi yang akan disampaikan

⁸⁴ Akmad, *Wawancara*, 28 Mei 2023

membawa anak-anak pada rasa ingin tahu dan menjadi sesuatu yang baru bagi anak. Masalah pada materi pembelajaran antara lain, jumlah dan ruang lingkup materi, pemberian materi dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan materi yang akan di sampaikan membawa anak-anak pada rasa ingin tahu dan menjadi sesuatu yang baru bagi anak didik, pendidik seharusnya menghindari memberikan materi yang tidak dibutuhkan siswa.⁸⁵

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Agama berarti risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi

⁸⁵ Tasuruna Amma, *Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Al-I'tibar*, Vol.5, No.2, Agustus 2018 hlm.72.

sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam penyelenggaraan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat sekitarnya.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 05 pekat, yang merupakan salah satu informan pada hal ini menunjukkan bahwa, siswa masih kesulitan dalam mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an, dikarenakan banyak dari mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini menjadi problem belajar serta menjadi tugas besar guru pendidikan agama untuk mengatasi problematika siswa dalam hal meningkatkan kemampuan belajar dan kualitas bacaan Al-quran siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Pekat.

g. Problematika Media Pembelajaran

Pada saat observasi sarana dan prasarana peneliti ditemani oleh salah satu siswa kelas VIII untuk melihat sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 05 Satap Pekat, pertama peneliti bersama satu siswa kelas VIII masuk ke setiap sudut ruangan kelas, didalam kelas terdapat tujuh kursi yang patah, jendela kelas lima sudah tidak memiliki kaca, kemudia plafon kelas juga sudah tidak ada, kadang ketika belajar, "debu-debu suka berjatuhan berjatuhan dari atas ujar salah satu siswa

⁸⁶ M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa, Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, Pekanbaru April 2016 hlm. 04.

yang ikut berkeliling dengan peneliti”, kemudian papan tulis yang sudah menghitam, karena sudah digunakan dalam jangka yang sangat lama, selanjutnya beralih kamar mandi, ternyata kamar mandi yang terdapat di sekolah SMP Negeri 05 Satap Pekat tidak ada yang berfungsi, terdapat tiga kamar mandi namun semuanya sudah dalam keadaan rusak, selanjutnya keruang kantor, kantor sekaligus di jadikan perpustakaan, karena belum tersedianya perpustakaan, maka sebagian ruang kantor dijadikan ruang perpustakaan. Mushalla dan laboratorium juga belum tersedia, sekolah memanfaatkan masjid sekitar sekolah pada saat ujian praktek shalat begitupun dengan Al-Qur’an yang belum ada yang khusus untuk sekolah.

Dari hasil observasi, sarana prasarana masih kurang memadai. Adapun media yang sering digunakan media utama saja, seperti buku, dan LKS, itupun masih kekurangan dari jumlah siswa. Selain itu media-media pendukung untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sangat minim, seperti alat peraga, mushalla. Hal ini selaras dengan pernyataan dari salah satu siswa.⁸⁷

“Kalau belajar agama kita di jelaskan saja, kalau ada materi yang ada prakteknya seperti gerakan solat, kita diajak kemasjid warga dekat dengan sekolah oleh pak guru sekolah belum punya mushalla sendiri, kalau alat prakteknya tidak ada. Jadi saya sering mengantuk pas belajar agama”. (Adit)⁸⁸

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai salah satu informan dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa:

⁸⁷ SMP Negeri 05 Satap pekat, *Observasi*, 26 Mei 2023

⁸⁸ Adit, *wawancara*, 26 Mei 2023

“Media pembelajaran disekolah ini memang masih sangat terbatas, dikarenakan dana bos sangat sulit dicairkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, sebab jumlah siswa belum cukup untuk memenuhi syarat pencairan dana bos, kebanyakan siswa yang telah lulus SD, lebih memilih sekolah ke sekolah yang terbilang maju, meskipun sekolah sebelah letaknya lebih jauh dari sekolah didesanya sendiri”.

Menurut Abdul Wahid terhadap pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sangat membantu dalam menyampaikan materi yang abstrak agar lebih konkrit, fungsi pertama media, yaitu sebagai alat bantu agar dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, karena kalau tidak menggunakan media, maka penjelasan guru bersifat sangat abstrak. Kemudian fungsi media yang kedua sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut, dan demikian merupakan sumber belajar yang penting. Selain untuk menyajikan pesan, sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut dipenuhi oleh media komunikasi dalam suatu sistem pembelajaran.⁸⁹

Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan. Manfaat dari setiap media pembelajaran

⁸⁹ Karyani, Observasi 27 Mei 2023

⁹⁰ Abdul Wahid, *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Vol.05, No.2 2018 hlm.24.

bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam media pembelajaran yang didayagunakan. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran.

Sebuah gambar lebih berarti dari seribu kata” seperti dituliskan oleh Deporter, Reardon, dan Singer Nourie. bahwa penggunaan alat peraga ini dalam mengawali proses belajar akan merangsang moralitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu-ribu asosiasi dalam kesadaran siswa. “Rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang sangat kaya untuk pembelajaran. Bagi siswa, seringkali materi yang bersifat terlalu abstrak membuat mereka bingung, untuk itu guru perlu membuat media pembelajaran sendiri sebagai pedoman bagi para siswanya yang dikembangkan sesuai karakteristik lingkungan sosial, budaya, dan geografis, juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dan lain-lain. Untuk itu, maka media pembelajaran yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran⁹¹

Dari pernyataan yang diuraikan dapat dapat diambil kesimpulan bahwa, minat belajar agama peserta didik sangat berpengaruh terhadap adanya media pendukung pembelajaran, dengan adanya media belajar

⁹¹ Itqan, *Media Pembelajaran*, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2017 hlm 17.

yang lengkap, siswa akan lebih antusias dalam menyimak pelajaran. Mushalla sekolah merupakan salah satu fasilitas Pendidikan agama Islam yang sangat konkret untuk menunjang keberhasilan siswa dan guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

h. Problematika Metode Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan didalam kelas, guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan metode ceramah saja, dengan duduk di kursi sambil menjelaskan, kemudian sesekali berdiri, namun tidak pernah mengganti metode, setelah menjelaskan, guru menulis didepan kelas, lalu siswa diminta untuk menulis hingga akhir pelajaran. Siswa yang dibelakang banyak yang mengantuk, suasana kelas seakan-akan mati, hal ini selaras dengan pernyataan siswa kelas VIII SMP Negeri 05 05 Pekat

waktu belajar agama, saya sering ngantuk mendengar penjelasan guru didepan, kadang saya ketiduran juga didalam kelas, kartenya cepat bosan mendengarkan guru menjelaskan didepan kelas, tidak faham juga sama pelajaran agama, karena materinya sulit.

Pernyataan siswa sebagai salah satau informan dalam penelitian ini, yang menyatakan sering kali mengantuk pada saat jam pelajaran agama berlangsung, selaras dengan pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 5 Pekat yang mengatakan bahwa:

“kalau masalah penggunaan metode yang beragam, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, saya melihat memang belum bisa menggunakan metode yang varitif, karena memang media pembelajaran pendidikan agama Islam juga

terbatas, jadi untuk penggunaan metode mengajar agama Islam dengan seadanya.”

Pernyataan diatas juga sejalan dengan pernyataan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai salah satu informan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“Saya mengajar dengan metode yang tidak banyak, yang paling sering menggunakan metode ceramah, kalau metode yang lainnya sangat jarang, metode ceramah juga metode yang paling ideal untuk pelajaran Pendidikan agama islam, sehingga saya lebih sering menggunakan metode ceramah”.⁹²

Berdasarkan pernyataan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 05 Pekat dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode variatif dianggap tidak terlalu berdampak besar terhadap pembelajaran sehingga penggunaan metode bersifat monoton. Pembelajaran masih bersifat berporos pada guru, sehingga pembelajaran terkesan pasif. Sehingga hal ini berdampak pada semangat belajar siswa, penggunaan metode monoton, menyebabkan siswa lebih cepat bosan dan mengantuk, hal ini sebanding dengan pernyataan salah satu siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Pekat (yuyun) yang menyatakan bahwa.

“Kalau belajar agama senang, tapi sering mengantuk didalam kelas, ketika pak guru menjelaskan pelajaran sering merasa mengantuk, kecuali kalau disuruh nulis materi, tidak terlalu mengantuk. Apalagi jam Pendidikan

⁹² Akhmad, *Wawancara*, 28 Mei 2023

agama islam di jam terakhir, kadang capek, bosan, mengantuk juga (Citra).⁹³”

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada metode pembelajaran. Guru yang baik harus memiliki kemampuan yang untuk menggunakan metode variatif,

Metode variatif merupakan perpaduan penggunaan beberapa metode pembelajaran yang beragam agar dapat meningkatkan hasil belajar, sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian di selingi dengan metode tanya jawab, atau metode kuiz sehingga siswa akan mempunyai kefokusn dalam memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dapat dilihat bahwa, penerapan metode variatif didalam kelas, masih belum sepenuhnya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Dari hasil pengamatan selama penelitian, guru pendidikan agama is lam dominan menggunakan metode ceramah, adapun metode lainnya, sangat jarang digunakan, pembelajaran didalam kelas berjalan dengan metode ceramah, setelah itu siswa diminta untuk menulis materi yang sudah dijelaskan. hal ini menyebabkan siswa lebih cepat bosan dan mengantuk didalam kelas.⁹⁴

Pembelajaran variatif yang disusun oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau trik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi

⁹³ Siswa, *Wawancara*, 28 Mei 2023

⁹⁴ SMP Negeri 05 Satap Pekat, *Observasi*, 28 Mei 2023

siswa untuk mendapatkan kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi/inovatif.⁹⁵

i. Problematika pada Evaluasi Pembelajaran

Setiap kali peneliti melakukan pengamatan didalam kelas, guru mata pelajaran sangat kurang dalam mengevaluasi siswa diakhir pelajaran dengan tugas rumah, atau kuiz, hal demikian jarang bahkan tidak pernah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, pengamatan. Setiap akhir pelajaran cuku ditutup dengan salah tidak ada evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, problematika pada evaluasi pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 05 satap Pekat Kabupaten Dompu, yaitu guru kurang memperhatikan hal ini, yang penting masuk kelas, mengajar, evaluasi diakhir pelajaran enggan untuk dilakukan, yang penting pada akhir semester ia telah mencapai target kurikulum, ini yang menjadi salah satu problematika pembelajaran pada komponen evaluasi,⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, sekaligus sebagai informan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi pembelajaran, tentu saja kita lakukan setiap akhir semester sebagai pemenuhan target kurikulum, adapunevaluasi yang dilakukan diakhir pelajaran, sangat jarang, karena melihat siswa yang sudah bosen belajar, bahkan ada siswa yang

⁹⁵ Nuraiha, pelaksanaan, metode pengajaran variatuf pada pembelajaran Al-Qur'an di MAN 1 tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur, *Literasiologi*, Vol. 4 No. 1, Juli 2020 hlm.47.

⁹⁶ SMP Negeri 05 Satap Pekat, Observasi, 28 Mei 2023

mengantuk, serta kekurangan waktu, sehingga evaluasi diakhir pelajaran sangat jarang saya lakukan.⁹⁷

Menurut Sudijono, proses evaluasi saat ini belum dilaksanakan secara sempurna oleh guru, ada saatnya pendidik mengevaluasi salah satu aspek penilaian saja, malasa membuat instrumen penilaian sikap dan keterampilan, dan terbatasnya waktu evaluasi. Hasil evaluasi yang hanya pada aspek kognitif saja itu dijadikan hasil akhir belajar siswa, maka akan terjadi penilaian kurang obyektif. Adakalanya anak didik yang memiliki tinggkah laku, akhlaq baik, disiplin, rajin ibadah, lebih rendah nilainya disbanding dengan siswa yang kurang baik keperibadiannya, yang harus dilaksanakan adalah melakukan evaluasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada, objektif dan konfrehensif.⁹⁸

Evaluasi diharapkan menjadi umpan balik untuk program yang sudah dijalankan (feedback) dan memberikan informasi yang diperlukan guna menjalankan program dimasa yang akan datang (feedward). Tulisan ini membahas kegiatan tentang pengukuran.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, problematika pada evaluasi pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 05 satap Pekat Kabupaten Dompu, yaitu guru kurang memperhatikan hal ini, yang penting masuk kelas, mengajar, evaluasi diakhir pelajaran enggan

⁹⁷ Akhmad, *Wawancara*, 28 Mei 2023

⁹⁸ Tasurun Umma, *Problematika...* hlm.72

⁹⁹ Purwanto, *evaluasi hasil belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.

untuk dilakukan, yang penting pada akhir semester ia telah mencapai target kurikulum, ini yang menjadi salah satu problematika pembelajaran pada evaluasi, ¹⁰⁰



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰⁰ SMP Negeri 05 Satap Pekat, *Observasi*, 28 Mei 2023

BAB III

Faktor Penyebab Terjadinya Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, faktor problematika pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal), dan faktor dari luar (eksternal).

A. Faktor Internal

Sudarwan, motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme seseorang, atau sekelompok orang untuk meraih prestasi tertentu sesuai dengan yang diinginkannya. Menurut Gray Winardi, mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu. Dalam proses pembelajaran siswa akan mengalami berbagai bentuk problem pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, karena di sebabkan oleh beberapa faktor seperti;¹⁰¹

1. Motivasi belajar siswa

Hari jua'm'at tanggal 19 Mei 2023 peneliti kembali melakukan pengamatan didalam kelas, pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang merenung di bagian belakang, setelah pembelajaran berakhir peneliti menghampiri anak yang merenung di kursi paling belakang, ketika peneliti bertanya, adek kenapa???, dia

¹⁰¹ Siti Suprihatin, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *Um-Metro* Vol. 3 No. 1 2015 hlm.76.

menjawa tidak ada buk, Lalu peneliti bertanya lagi, kenapa? tadi pagi sebelum berangkat sekolah saya di marahi sama ibuk karena minta uang belanja.

Rendahnya motivasi belajar siswa sebagai salah satu problematika pembelajaran pendidikan pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 05 Stap Pekat, Kabupaten Dompu, rendahnya kepedulian orang tua dan guru menjadi faktor rendahnya motivasi belajar siswa, kerja sama anatra kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan yang besar guna meningkatkan motivasi belajar anak.¹⁰²

Menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dari hasil wawancarpeneliti dengan informan, ia mengatakan bahwa;

“Rendahnya motivasi belajar siswa menjadai satu problem belajar didalam kelas karena siswa yang tidak ada gairah untuk belajar, menjadikan siswa tidak bisa menerima materi yang disampaikan, biasanya siswa yang seperti ini dikarenakan belum sarapan dari rumah, kurangdukungan dari orang tua, sehingga siswa banyak yang lesu ketika didalam kelas ditambah jam Pendidikan agama Islamberada di jam terakhir, hal ini menjadi faktor hilangngnya kefokusan belajar siswa.”¹⁰³

Hal ini senada dengan yag diungkapkan oleh wali kelas VIII SMP Negeri 05 Satap pekat, ia mengatakan bahwa;

“Motivasi belajar siswa dominan masih kurang dikarenakan semua terbilang masing kurang, mulai

¹⁰² SMP Negeri 05 satap Pekat, *Observasi*, 17 Mei 2023

¹⁰³ Wali kelas, *Wawancara*, 18 Mei 2023

dari media pembelajaran, metode pembelajaran juga tidak bervariasi, sehingga itulah yang terjadi, siswa banyak yang kurang gairah menerima pelajaran.”

Menurut Maslow, pada dunia belajar, siswa atau pelajar yang lapar tidak akan termotivasi secara penuh dalam belajar. Setelah kebutuhan yang bersifat fisik terpenuhi, maka meningkat pada kebutuhan tingkat berikutnya adalah rasa aman. Sebagai contoh adalah seorang siswa yang merasa terancam atau dikucilkan baik oleh siswa lain maupun gurunya, maka ia tidak akan termotivasi dengan baik dalam belajar.¹⁰⁴

2. Tingkat Percaya Diri Siswa Dominan Masih Rendah

Pada saat peneliti meminta siswa untuk maju memperkenalkan diri, siswa sangat sulit untuk maju kedepan, mereka saling tunjuk, kemudian tidak ada yang mau mengalah, sampai akhirnya peneliti menunjuk siapa yang akan maju terlebih dahulu, namun sama saja tidak ada yang berani maju kedepan, karena dihantui rasa malu dan dan rasa takut.

Dari hasil observasi, saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa terliha pasif dan takut ketika diminta berbicara oleh guru, mereka memilih untuk diam ditempat dengan wajah yang tegang, maju kedepan adalah hal yang paling menyeramkan bagi mereka seolah-olah, berdiri didepan teman-yemannya adalah sesuatu yang mengrikan, hal semacam ini menjadi boomerang bagi kebanyakan siswa, kalupun berani maju ke depan kelas siswa akan merasakan gugup yang besar, inilah salah satu problematika

¹⁰⁴ Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, G-COUNS*, Vol.1 No.3, Desember 2018 hlm.138.

dalam pembelajaran yang membutuhkan perhatian khusus untuk menghilangkan semacam ini pada siswa.

Tingkat percaya diri pada siswa masih sangat kurang, percaya diri merupakan salah satu modal dalam kehidupan yang harus ditumbuhkan, pada diri setiap peserta didik, agar nantinya bisa menjadi seseorang yang mengarahkan dirinya pada keberhasilan¹⁰⁵.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang menyatakan bahwa, kurangnya saling memahami siswa satu dengan siswa yang lain, kurang adanya sikap saling percaya antar siswa, kemudian siswa kurang mampu mengeluarkan pendapatnya baik terhadap guru maupun sesama siswa,

Salah satu faktor terbesar menjadi penyebab terjadinya kesulitan komunikasi adalah kurang rasa percaya diri, gangguan fisik pada siswa, lingkungan sekitar tepat tinggal, kesulitan siswa untuk di ajak berkomunikasi dikarenakan kurangnya percaya diri, siswa belum mampu mengkomunikasikan fikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, begitupun ketika ada diskusi kelompok, siswa yang kurang perciri akan lebih diam.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai problematika pembelajaran dari segi faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa, dengan kurangnya kepercayaan diri maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa, siswa yang tingkat percaya dirinya

¹⁰⁵ Mutia Oktariani, Ikbal Barlian, Siti Fatimah, Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik, Di SMA Negeri Palembang, *JURNAL PROFIT* Volume 4, Nomor 2, November 2017 hlm. 73.

¹⁰⁶ Nurlaily, Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa, Dalam Mengemukakan, Melalui Layan Bimbingan Konseling, *Niara*, Vol.11, No.1, Juni 2018 hlm.73.

rendah akan sulit mengekspresikan perasaan dan pendapatnya.

3. Tingkat Intelegensi Siswa Yang Berbeda-Beda

Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran beberapa siswa yang tidak memahami materi pembelajaran, akan terdiam dan melamun, berbeda dengan yang sudah faham akan lebih aktif untuk berbicara. Siswa dengan postur tubuh kecil, duduk dibagian tengah terlihat terdiam namun tetap menghadap kedepan, akan tetapi ketika ditanya, siswa tersebut akan diam dan panik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam,

“Siswa kelas VIII memang memiliki perbedaan kecepatan dalam memahami pelajaran, ada siswa yang menerima materi yang disampaikan, dengan intelegensi yang jauh berbeda antar siswa ada siswa yang cepat dalam memahami, ada yang sedang bahkan ada yang lambat. Hal menjadi salah satu problematika pembelajaran, dengan adanya perbedaan tersebut, setiap harinya harus mengulang pembelajaran yang lalu.”

Intelegensi atau kecerdasan intelektual adalah salah satu kemampuan mental, pikiran, atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Dalam proses pendidikan intelegensi diyakini sebagai unsur penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun intelegensi merupakan salah satu aspek perbedaan individual yang perlu dicermati. Setiap peserta didik memiliki intelegensi yang

berbeda. Ada anak yang memiliki intelegensi tinggi, sedang, dan rendah.¹⁰⁷

4. Kebiasaan belajar yang kurang baik

Dengan kebiasaan belajar yang kurang baik bisa menjadi masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ideal, sebagian besar siswa, menggunakan sistem belajar sistem kebut semalam, ketika akan menghadapi ujian semester.

Berdasarkan hasil wawancara Febri salah satu siswa SMP 05 Pekat, yang mengatakan bahwa, setiap kali akan menghadapi ujian mereka akan belajar dengan sistem SKS, (Sistem Kebut Semalam), Sesuai pendapat Ahmadi prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu kebiasaan belajar yang tertanam pada diri siswa dapat terlihat pada aktivitas belajar siswa dan dapat dilakukan secara kontinyu sepanjang waktu yang diinginkan. Kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar, karena prestasi belajar yang diperoleh siswa banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah kebiasaan belajar siswa.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan intelegensi dapat menimbulkan problematika pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan adanya perbedaan tersebut, sulit untuk menyamakan

¹⁰⁷ Adinda Bilqis Azizah, Desyka Damayanti, & Rezki Amelia Agustin, Pengaruh Intelegensi terhadap Keberhasilan Peserta Didik, *Pandawa*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2020 hlm.3.

¹⁰⁸ Sarah Samben, Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar, *Eklektika*, Vol.1, No.1 April 2014, hlm.65

penyampain materi yang sama pada siswa, dikarenakan siswa yang sulit dalam dalam memahami akan butuh waktu yang cukup untuk tetap mengulang pelajaran yang sama. Sedangkan siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan terus menerus ingin menambah wawasannya setiap hari dengan materi yang bari.

5. Kondisi Fisik Siswa

Ketika kondisi siswa dalam keadaan sehat maka akan lebih mampu mengoptimalkan dalam menjalankan aktivitas dengan mudah, peserta didik yang dalam keadaan sakit kurang bisa menyerap materi pelajaran, dalam hal ini, SMP rutin melaksanakan program cek kesehatan dalam jangka 2 bulan sekali, dengan program ini diharapkan dapat mencegah penyakit pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan kondisi yang menyatakan bahwa:

Ketika kondisi fisik siswa yang kurang baik tentu saja akan mengalami gangguan belajar, begitupun dengan motifasi belajarnya menurun, guna mencegah dan mengatasi hal tersebut kami mengadakan program kesehatan satu kali satu bulan cek kesehatan dan pemberian vitamin siswa.”

Selanjutnya menurut Suryabrata kelelahan yang dialami siswa dalam belaja, Kelelahan dapat dibagi menjadi 2 yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (mental). Kelelahan jasmani ditandai dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu, Kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa

pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi, seakan-akan otak kehabisan daya untuk bekerja.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar, ketika kondisi badan tetap vit dan baik, maka akan memberikan hasil yang baik dan sebaliknya dengan kondisi badanyayang kuran fit aakan menghasilkan hasil yang kurang baik, maka kondisi fisik yang kurang sehat dapat menjadi problematika dalam pembelajaran.

6. Kesulitan membaca Alqur'an,

Pada observasi awal peneliti melakukan tes baca tulis Al-Qur'an, peneliti meminta satu persatu siswa yang maju kedepan dan duduk di kursi yang sudah disediakan, lima siswa sudah memiliki bacaan yang cukup baik, dan sisanya masih belum lancar dan kurang baik dalam pelafadzannya, tiga siswa belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang berbadan kekar dan tinggi tersebut mengatakan saya belum bisa mengaji sama sekali buk, dari dulu belum belajar ngaji

Kesulitan dalam hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 05 Satap Pekat kabupaten Dompu, sebagaimana dari jumlah siswa, masih belum bisa membaca Al-quran sesuai dengan kaidah tajid, bahkan terdapat beberapa siswa yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Hal ini akan

¹⁰⁹ Stevani, Dessita Guminta, Analisis Faktor fisiologis, Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar, *Ekonomika*, Vol 6, No.2 hlm.108.

menghambat peserta didik dalam memahami pelajaran yang pendidikan agama Islam.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kemampuan membaca Al-qur'an pada siswa, yang menyatakan bahwa:

“Saya akui memang banyak dari siswa saya yang kamampuannya masih kurang dalam membaca Al-Quran, bahkan ada yang belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an, namun hal ini kami atasi dengan solusi dengan menfadakan jumat mengaji, dan alhamdulillahnya beberapa siswa Sudah mulai memperbaiki bacaannya.”

7. Kesulitan Menulis Aksara Arab,

terdapat beberapa kesulitan siswa dalam menulis tulisan arab seperti sulit dalam menulis huruf-huruf hijaiyyah baik yang berdiri sendiri maupun yang bersambung, belum bisa menyusun huruf tersebut ketika berada diawal, tengah, atau diakhir, serta posisi huruf masih kurang tepat.¹¹¹

Menurut Guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dikelas VIII, bahwa kemampuan siswa dalam enulis aksara arab yang bersambung masih sangatkurang lebih-lebih kalimat Arab yang bersambung, mereka menulis butuh waktu yang cukup, karena memang kesulitan dalam menulis bahasa arab.

Adapun menurut Elis Sholihah ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam menulis bahasa arab, pertama, faktor internal yaitu yaitu pengalaman belajar bahasa Arab siswa yang rendah yang ditandai dengan siswa

¹¹⁰ SMP Negeri 05 Satap Pekat, *Observasi*, 28 Mei 2023

¹¹¹SMP Negeri 05 Satap Pekat, *Wawancara*, 28 Mei 2023

tidak hafal huruf-huruf abjad arab, minat dan motivasi yang dimiliki para siswa yang masih rendah. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor guru yang meliputi metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan buku teks yang kurang ketersediaannya.

B. Faktor eksternal

1. Guru

keadaan guru yang belum sepenuhnya menguasai kemampuan guru dalam mengelola kelas, pada saat kelas terasa mati, guru tidak memiliki inisiatif dalam menyegarkan lagi suasana kelas yang pasif, guru mengajar hanya mengandalkan metode ceramah saja, kurangnya penggunaan metode bervariasi, kurang dalam melaksanakan evaluasi konferensial menjadi salah satu faktor terjadinya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu yang menyatakan bahwa:

“Kemampuan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam terbilang masih kurang, dikarenakan kemampuan pedagogis kalau kita lihat masih belum mumpuni, oleh karena itu saya selaku kepala sekolah memberikan informasi dan mengarahkan dewan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, yang diharapkan nanti bisa menjadi guru yang berkopeten di bidangnya masing-masing”.

Guru yang profesional minimal memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, berjiwa kreatif dan produktif, memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya serta melakukan pengembangan diri yang terus-menerus. Guru sekarang diharapkan beranjak dari metode lama yang hanya mengandalkan komunikasi satu arah, di mana guru menjadi sentral pembelajaran menjadi pembelajaran dengan komunikasi dua arah dengan murid yang menjadi fokus utama pembelajaran.

Guru bukan hanya dituntut perlu memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mengajar dengan kemampuan pula mewujudkan kompleksitas peranan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya, tetapi juga harus kreatif. Upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan amat tergantung dari kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya itu. Kreativitas gurubahan menjadi penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi entry point dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan dan hal-hal yang dinilai mapan, rutinitas, usang dan beralih untuk memunculkan ide dan tindakan baru dan menarik; apakah itu pemecahan suatu masalah, suatu metode atau alat, suatu objek atau bentuk artistik yang baru dan sebagainya.¹¹²

¹¹² Catur Hari Wibowo, Problematika Profesi Guru Dan Solusinya Bagi Peningkatan Kulaitas Pendidikan Di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten

2. Sarana dan prasarana,

Sarana dan prasana pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam yang tersedia di sekolah terhitung masih sangat minim, mulai dari buku ajar, buku ajar yang bisa dihitung jari, bahkan buku siswa banyak yang sudah kurang baik, disamping itu sarana dan prasana yang lain seperti mushalla, jam dinding, tong sampah, air PDAM, kondisi yang sudah lama, sehingga gedung sekolah sudah dalam kondisi kurang baik, seperti pintu ruangan yang sudah rusak, kemudian sapu ruangan masih sangat kurang.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana disekolah ini masih sangat kurang, karena memang sulit untuk mendapat dana bos, dikarenakan syarat untuk mendapatkan dana bos tidak memenuhi syarat jumlah siswa tidak memenuhi syarat untuk memenuhi pencairan”.¹¹³

Pernyataan kepala sekolah senada dengan ungkapan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mengatakan:

“Kebutuhan sarana prasarana disekolah ini masih banyak kekurangan, fasilitas mushalla belum ada, media pembelajaran juga belum ada, papan tulis sebagian sudah dalam keadaan kurang baik, jendela ada yang rusak, dan masih banyak lainnya.”¹¹⁴

Wonogiri, (*Tesis*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Surakarta, Surakarta, 2023), hlm.10.

¹¹³ Karyani, Wawancara, 28 Mei 2023

¹¹⁴ Akhmad, Wawancara, 28 Mei 2023

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran di SMP Negeri 05 Pekat, sarana dan prasarana merupakan salah satu peningkatan suatu proses pembelajaran. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan pembelajarannya dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sarana yaitu: Buku- buku, spidol, papan tulis, meja, kursi, lemari, dan media cetak lainnya sedangkan prasarana yaitu: lapangan, laboratorium, gudang, dan perpustakaan.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang kurang baik, akan membawa anak pada pergaulan yang kurang baik, anak akan mencari pelampiasan diluar dengan teman-temannya yang senasib sehingga akan membentuk sebuah kelompok, yang memiliki sifat agresif yang bisa mengganggu masyarakat, timbul perkelahian antar pelajar, serta sering bolos sekolah.¹¹⁵ Selain dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas, yang mengatakan bahwa:

“Lingkungan sosial yang masih kurang baik, akan menyebabkan sikap yang kurang baik akan menghasilkan perilaku yang kurang baik, ketika

¹¹⁵ Indra sandarwati, pengaruh lingkungan social siswa dan kondisi ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo, *IPS JPPI* vol.10 No 2 2016 hlm.246.

siswa bergaul dengan teman sebaya tidak sekolah maka siswa akan memiliki kepribadian dengan temannya tersebut seperti yang saya lihat, ketika mereka bermain game online, mereka lupa akan tugasnya disekolah.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sangat mempengaruhi aspek kepribadian, semakin sering bergaul dengan lingkungan yang kurang baik, akan menimbulkan hal buruk bagi diri sendiri.

Lingkungan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi terbagi menjadi tiga dimensi, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan kultural. Lingkungan sosial yaitu lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan sosial yang dapat secara langsung berpengaruh pada diri seseorang adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial yang secara tidak langsung berpengaruh pada diri seseorang yaitu melalui media informasi/elektronik, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹¹⁷

4. Lingkungan Keluarga,

Setelah melakukan wawancara dengan siswa terdapat dua siswa yang broken home dalam kelas tersebut, sesuai dengan pengamatan, dua anak yang

¹¹⁶ Wali Kelas, Observasi, 25 Mei 2023

¹¹⁷ Ulfah Annajah, Nailul Falah, Pengaruh Lingkungan Sosial, Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Desember 2016, hlm. 104.

mengalami broken home, dan memang anak ini terlihat lebih murung, pendiam, dan sering melamun, sebaliknya ada yang terlihat lebih agresif, dengan keluarga yang berantakan maka akan berpengaruh pada anak. Anak akan memiliki sikap acuh dan tidak bersemangat menerima pelajaran di kelas.

Siswa yang memiliki keluarga yang harmonis akan lebih fokus, dan memiliki motivasi belajar yang berbeda dengan temanya yang notabeneanya berasal dari keluarga broken home, sesuai dengan hasil penelitian, terdapat beberapa anak yang berasal dari keluarga broken home, terlihat lebih agresif atau sebaliknya anak tersebut akan cenderung lebih diam dan melamun pada saat proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor problematika pembelajaran dikarenakan akan berakibat tingkat konsentrasi belajar siswa.

Menurut Hetherington mengungkapkan Mereka sendiri sering marah, takut, dan tertekan tentang kejadian tersebut dan mungkin merasa bersalah juga, terutama jika mereka anak-anak prasekolah, yang cenderung berpikir bahwa mereka bertanggung jawab atas perpisahan orangtua mereka itu dan para remaja memilih untuk melepaskan diri dengan keluarga dan beralih berhubungan baik dengan keluarga terdekat atau dengan teman dekatnya. Kemudian dampak jangka panjangnya adalah; ada anak-anak yang merasa tidak akan berhasil dan berhasil pada pernikahan mereka sendiri nantinya.

Sejalan dengan itu Allison menyatakan perceraian orangtua tidak hanya berdampak pada kebiasaan buruk di rumah, tapi juga pada pergaulan dengan teman sebaya, akademik dan gangguan perilaku di sekolah. Pendapat Allison dipertegas oleh pendapat Herman

Nirwana, bahwa apabila kondisi pribadi siswa baik secara fisik dan psikis banyak mengalami hambatan, maka sukar diharapkan siswa mampu meraih prestasi belajar yang baik. Secara akademis mereka juga tertinggal dari teman-teman yang lain karena tidak memiliki gairah dalam belajar karena terdapat masalah untuk mencapai kesuksesan belajarnya¹¹⁸

5. Latar Belakang Regiulitas Orang Tua,

Siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki ilmu agama yang baik, siswa tersebut memiliki kepribadian dan pemahaman agama yang lebih dibandingkan dengan temannya yang lain, sehingga materi agama yang di berikan oleh guru Pendidikan agama Islam tidak terlalu awam bagi yang berasal dari keluarga yang religius.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

“Siswa yang berasal dari orang tua yang memiliki religulitas yang baik maka anak akan memiliki pengetahuan, perilaku yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran maupun diluar kelas”.

Peserta didik yang berasal dari orang tua yang memiliki tingkat regiulitas tinggi akan memiliki perbedaan pengetahuan agama dengan teman-temannya yang berasal dari keluarga yang regiulitasnya masih

¹¹⁸ Sharfina Rahmi, Mudjiran & Nurfarh, *Masalah-Masalah Yang Dihadapi Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home Dan Implikasinya Terhadap Program Layanan Bimbingan Dan Konseling*, KonselorVol. 3 No. 1 Maret 2021 hlm.1

¹¹⁹ SMP 05 Satap Pekat, Observasi 21 Mei 2023

kurang, meskipun disekolah diajarkan materi yang sama, namun siswa yang sudah memiliki bekal pengetahuan dari rumah akan lebih mudah menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini akan terdapat vertikalisasi pengetahuan terhadap satu siswa, dengan siswa yang lain pada pengetahuan agama saat disekolah tentunya peran orang tua dalam hal ini sangat penting.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, orang tua harus memberikan pendidikan agama yang baik bagi anaknya agar anak menjadi individu yang memiliki moral yang baik, orang tua perlu menanamkan pendidikan agama dan moral yang baik sejak dini kepada anak.¹²⁰

Selain pendidikan agama dan moral, orang tua juga berperan dalam memberikan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi anak, karena ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut memegang peran penting dalam perkembangan zaman saat ini, orang tua harus tetap memberikan pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut agar anak juga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman saat ini, namun harus tetap diiringi dengan pendidikan agama agar anak juga tetap menjaga moral baiknya.

¹²⁰Muhammad Ramdhan, Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Religiulitas Remaja (Studi Kasus Pada Warga Kelurahan Karang Timur, Kota Tangerang (*Skripsi*, FTK UIN Sarif Hidayatullah 2022) hlm.12.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu,” maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

Pertama problematika pembelajaran dikelas VIII SMP Nwngwri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu terdapat pada komponen pembelajaran, yaitu terdiri dari problematika pendidik, problem pada pendidik, yaitu kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas, kesulitan dalam menyampaikan materi pada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an, kurangnya penggunaan metode variatif. Problem pada peserta didik yaitu kurangnya motivasi belajar, minimnya tingkat percaya diri, sebagian besar belum bisa membaca Alqur’an, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis aksara Arab. Problem pada tujuan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran dari agama islam belum terinternalisasi oleh siswa. problematika media pembelajaran yaitu, kurangnya sarana dan prasaran yang memadai. Problematika metode pembelajaran yaitu kurangnya penggunaan metode variatif sehingga pembelajaran terkesan monoton. Problematika pada materi pembelajaran yaitu siswa cukup kesulitan dalam memahami materi Pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an. Problematika pada evaluasi pembelajaran yaitu, evaluasi yang tidak konfrehensif.

Kedua, faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran dapat ditinjau dari dua faktor yaitu faktor dari dalam (intern), dan faktor dari luar (ekstern),

adapun faktor terjadinya problematika yang berasal dari dalam diri siswa adalah, motivasi belajar yang rendah, tingkat percaya diri yang kurang, tingkat kecepatan menangkap pelajaran siswa yang berbeda-beda, kebiasaan belajar siswa yang kurang efektif, kondisi fisik siswa, kondisi psikologis siswa, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qura'an, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis aksara Arab. Adapun faktor yang penyebab problematika pembelajaran dari luar yaitu berasal dari guru, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, latar belakang tingkat religiulitas orang tua siswa, dan lingkungan sosial.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik dari temuan, pembahasan dan kesimpulan. Dengan ini peneliti dapat memberikan saran kepada pihak sekolah dalam menangani problematika pembelajaran yang terdapat disekolah SMP Negeri 05 Satap Pekat kabupaten Dompu, pentingnya pendidik lebih banyak lagi mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, kepala sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan dengan melakukan kegiatan monitoring ke kelas hal ini dilakukan guna mematangkan kembali cara guru mengajar, penentuan materi yang akan diajarkan, menggunakan sarana dan prasarana mengajar, perencanaan pembelajaran, dan melakukan reflektif pembelajaran. Dan untuk guru hendaknya mempertahankan kompetensi pedagogik yang dimiliki dan lebih meningkatkan lagi kompetensi yang dimiliki kemudian hendaknya melakukan refleksi dalam pembelajaran agar kualitas pembelajaran lebih optimal, guru juga hendaknya dapat mepnjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam membimbing, memperhatikan dan memotivasi peserta didik dalam belajar. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat

- melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 05 Satap, dapat mengevaluasi kembali apa saja yang kurang, yang menjadi penyebab munculnya problematika pembelajaran p endidikan agama Islam.
 3. Diharapkan untuk peneliti berikutnya agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bahan dalam pengembangan penelitian selanjutnya



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wakka, Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran), *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1, Januari 2020
- Indra sandarwati, *pengaruh lingkungan social siswa dan kondisi ekonomi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo*, *IPS JPPI* vol.10 No 2 2016
- Alfi Haris Wanto, Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan, Publik Berbasis Konsp Smart City, *Public Sector Innovation*, Vol. 2, No. 1, November 2017
- Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo, Uais Inspirasi Indonesia, februari 2017
- Apride Pane, Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, *FITRAH*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, IAIN Padangsidempuan Vol. 03 No. 2 Desember 2017
- Bahtiar, strategi belajar mengajar IPA, CV sanabil Mataram 2015 Hamzah B.Uno, perencanaan pembelajaran, PT Bumi Aksara, Gorontalo 2006
- Bunyamin *belajar dan pembelajaran*, Konsep Dasar Inovasi, dan Teori, UPT UHAMKA, Press, April 2021
- Dwiana yulia, Problematika pembelajaran” dalam <https://dwianayulias17.wordpress.com/problematika-pembelajaran/> diakses tanggal 2 Februari 2023, pukul 03.15

- Eva liana, Hanifah, Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum, *Triadik*, Vol. 17, No. 1 April 2018
- Farida, Elsje Theodoramaasweet, Didimus Tanah Boleng, Analisis Permasalahan Guru dan Siswa Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Media LCD Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi, *Al-Hayat*, Vol. 1, No. 2 2018
- Helaludin, Hegki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Sebuah Teori Dan Praktik, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2011
- Herman suherman, Problematika dan tantangan pembelajaran Pendidikan agama islam ditengah pandemic Covid 19 vol.04 Isamratul Fikri 2020
- Itqan, *Media Pembelajaran*, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2017
- Karimatussa'idiyah, *problematika pembelajaran Bahasa arab dan solusinya di Mts AL_Ma'arif NU 1 Purwojati kabupaten banyumas*, banyumas 2019
- Khairul Budi Utomo, Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI Modeling Vol. nomor 2, September 2018
- Andes Imron Pamuji, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama islam, Skripsi, FAI UMP, 2019
- Mu. Yususf, Siti Nurjannah "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Anak", *Al-Hikamah*, Vol.13, nomor 1 April 2016

- M. Miftah, Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran, sebagai Upaya, Peningkatan kemampuan belajar siswa, *Jurnal Kwangsan*, vol, No, 2, Desember 2013
- M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa, ubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, Pekanbaru April 2016
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung PT Remaja Rosdakarya 2008
- Muhammad Dzohir, *Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa*, Volume 14, Nomor 1, Februari 2020,
- Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, “*Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*”, (Yogyakarta: Teras, 2012
- Muhammad Rifa’I, *Muhammad Fadhi, Manajemen Peserta Didik*, [Medan: Sampali Medan, 2018
- Muhammad Syaifudin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro Studi Tehnologi informasi dan Komunikasi*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Metro 2020
- Muhammad, Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan agama Islam, *AT-Ta’lim* Vol 3 Nomor 1, April 2021
- Mustahdi, mustakim “*Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*”, (Jakarta kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2017

- Mutia Oktariani, Ikbal Barlian, Siti Fatimah, Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik, Di SMA Negeri Palembang, *JURNAL PROFIT* Volume 4, Nomor 2, November 2017
- Purwanto, evaluasi hasil belajar, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.
- Rahmadi problematika pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 6 Palangkaraya, palangkaraya 2016
- Rahmat Hidayat, *Abdullah, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, [Medan: LPPPI, September, 2019
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta Kalam Mulia 2018
- Rokim1 Siti Suwaibatul Aslamiyah2, Strategi Guru dalam Penyelesaian Problematika Pembelajaran, Litbang Pemas – Universitas Islam Lamongan, Litbang Pemas Unisla, Oktober 2018
- Said Alwi, Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Itqan Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2017
- Salim dkk, metode penelitian kualitatif konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan, dan Pendidikan; cipta pustaka media; bandung 2012
- Salim dkk, metode penelitian kualitatif konsep dan aplikasi dalam ilmu social, keagamaan, dan Pendidikan; cipta pustaka media; bandung 2012
- Salim, Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, *Cita Pustaka Media*, Bandung 2012

- Sanjaya wina, perencanaan dan desain system pembelajaran, kencana prenatal media group, Jakarta 2011
- Sapto Haryoko, Bahtiar, Fajar arwadi, "Analisis Data Penelitian Konsep, Teknik, dan Prosuder Analisis Makassar: badan penerbit UNM, 2018
- Sapto Haryoko, Bahtiar, Fajar arwadi, "Analisis Data Penelitian Konsep, Teknik, dan Prosuder Analisis, Makassar: badan penerbit UNM, 2018
- Septi Dwi Putri, Desi Eka Citra, Problematika guru dalam Menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS, *IJSSE*, Vol. 1, No. 1 January 2019
- Sirajudin Saleh, Analisis Data Kualitatif, Bandung: *Pustaka Ramadhan*, 2017
- Siviani Nur Faizah, Hakekat Belajar Dan Pembelajaran, Attullab, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017
- SL media, seri hokum dan perundangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003 dan penjelasannya.2011
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung; alfabeta 2016
- Susiana, Problematika Pembelajaran Di SMK 1 Turen, *Al-Thariqah* vol 2 No. 1 Juni 2017
- Sutan Rajasa, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Karya Utama Surabaya, 2002),
- Syukri, Metode Khusus Pendidikan Dan Pembelajaran pendidikan Agama Islam, Jakarta Prenada Media 2019

Usman, Asnawir, Muhammad Basyrudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta selatan, ciputat pers juni 2002

Wahab, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta”, *Analisa*, Vol. XVII januari-juni 2010

Wiwik Angranti, Problematika Kesulitan Belajar Siswa, *Jurnal Gerbang Etam*, Vol. 10. No. 1 2016

Yusuf Candra, Problematika Pendidikan Agama Isla, *Istighna*, Vol. 1 No. 1 Januari 2018



Perpustakaan UIN Mataram

L

A

M

P

I

R

Perpustakaan **UIN** Mataram

N

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati problematika pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu, aspek yang diamati meliputi:

1. Alamat/Lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik pada umumnya
3. Unit kantor/ruang guru
4. Ruang kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar-mengajar di kelas
8. Internalisasi pada diri siswa nilai-nilai keagamaan

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk mengetahui sejauh mana problematika orblematika pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 05 satap Pekat Kabupaten Dompu

B. Pertanyaan Panduan

Kepala Sekolah

a. Identitas diri

- 1) Nama : Karyani M.Pd
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah
- 3) Agama : Islam
- 4) Alamat : Kadindi
- 5) Pendidikan terakhir : S2

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Apa saja problematika pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 05 Satap Pekat Kabupaten Dompu.
- 2) Apa bentuk partisipasi orangtua dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam
- 3) Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam.
- 4) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Identitas diri

- 2) Nama : Akhmad
- 3) Jabatan : Guru PAI
- 4) Agama : Islam
- 5) Pekerjaan : Pendidik

- 6) Alamat : pancasila
 - 7) Pendidikan terakhir : S1 STIT AL-AMIN DOMPU
- b. Pertanyaan penelitian
- 1) Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas
 - 2) Apa saja problematika yang ditemukan dalam proses pembelajaran
 - 3) Metode apa yang digunakan pada saat menyampaikan materi pembelajaran
 - 4) Media apa yang digunakan sebagai pendukung dalam proses belajar-mengajar
 - 5) Bagaimana tingkat ketercapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran
 - 6) Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam
 - 7) Materi apa yang disampaikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
 - 8) Bagaimana respon siswa terhadap materi pendidikan agama Islam yang di sampaikan
 - 9) Bagaimana lingkungan sosial siswa
 - 10) Bagaimana sikap atau perilaku siswa di sekolah atau di luar sekolah

Siswa

a. Identitas diri

- 1) Nama : Febriyanti
- 2) Agama : Islam
- 3) Pekerjaan : Pelajar
- 4) Alamat : Pancasila

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Apakah belajar Pendidikan Agama Islam sebagai Salah satu mata pelajaran pavorit?

- 2) Bagaimana semangat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Metode apa saja yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam ketika menyampaikan materi
- 4) Tingkat pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan
- 5) Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Guru biasa

a. Identitas diri

- 1) Nama : Suhartati, S.Pd
- 2) Jabatan : guru mata pelajaran IPS
- 3) Agama : Islam
- 4) Pekerjaan : Pendidk
- 5) Alamat : Pancasila

b. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana profesionalisme, wewenang sekolah kepada guru Pendidikan Agama Islam
- 2) Bagaimana hubungan siswa dengan gur Pendidikan Agama Islam
- 3) Apa saja bentuk kenakalan siswa

Waka Kurikulum

Identitas diri

- 2) Nama : M. Iqbal
- 3) Jabatan : waka kurikulum
- 4) Agama : Islam
- 5) Pekerjaan : Pendidik
- 6) Alamat : Pancasila

Pertanyaan Penelitian

- 1) Kurikulum apa yang digunakan di sekolah SMP Negeri 05 Satap Pekat

- 2) Apakah pelaksanaan kurikulum di sekolah ini sudah berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku
- 3) Apakah sarana dan prasarana sudah memadai
- 4) Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum saat ini



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III

Pedoman Dokumentasi

1. Tujuan Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan tentang Problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam.

2. Pedoman Dokumentasi

A. Foto

- 1) Foto Proses pembelajaran
- 2) Foto Sarana dan prasarana
- 3) Foto wawancara dengan kepala sekolah
- 4) Foto wawancara dengan guru kelas, peserta didik
- 5) Foto dengan siswa kelas
- 6) Profil sekolah
- 7) Daftar nama peserta didik kelas VIII
- 8) Data Kepala sekolah dan guru kelas

B. Arsip

- 1) Profil sekolah
- 2) Daftar nama peserta didik kelas VIII
- 3) Data Kepala sekolah dan guru kelas
- 4) Data siswa

Lampiran IV

Foto Hasil Kegiatan Peneliti

1. Foto wawancara dengan kepala sekolah



2. Foto wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI



3. Foto Wawancara waka Kurikulum



4. Foto wawancara siswa






5. Foto pengamatan proses belajar-mengajar





Lampiran V

Kartu Konsultasi Proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Jl. Sekeloa Timur No. 161, Ploso, Mataram 83122
Telp. (0849) 421001, Fax. (0849) 421002
E-mail: uinmataram@uinmataram.ac.id


KARTU KONSULTASI
SEMESTER GANDU TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : Farhan Hamzah
NIM : 190341229
PENGEMBANG II : Dr. Dedy Kusilanti, M.Pd
JURUSAN : PROBLEMATIKA PENBELAJARAN PAI DI KELAS XI SMK
NURUL ISLAM SEKARHELA MATARAM

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	20/12/2022	keho kelatng awala problem & waf	[Signature]
2	09/11/2022	Kapan diadakan & topr 1000	[Signature]
3	20/11/2022	Makalah Penalaran	[Signature]
4	07/10/2022	Substansi keamtafy panulaan saman ajam kaku panulaan	[Signature]
5	22/09/2022	Substansi fontasi & plograpah 2022	[Signature]
6	27/01/2023	Angka & langutta kepublaby I	[Signature]

Masukan: _____ 2022

Mengajukan:
Dekan,

Pengembang II

Dr. Dedy Kusilanti, M.Pd
NIP. 196410042019011007

Dr. H. Jamari, M.H.I
NIP. 196607151997031003
VALIASI AKADEMIK



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Da. Gajah Mada No. 100 Telp. (0378) 620783, 630784 (Fax 63784) Jemberang, Mataram

MATERI KONSULTASI

Nama : Firdaus Hatanah
Nim : 190101225
Pembimbing I : Dr. Abdulhik Fandi, M.Pd.I
Judul Proposal : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMK NEGERI ISLAM BAKARELA MATARAM

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	Tanda Tangan
1.	29/02/2022	Kerangka Teori pendirian kitab	
2.	29/02/2022	Confidentialitas Kerangka Teori sebagai buku Jubel	
3.	28/02/2022	Pembelajaran pada perspektif	
4.	01/03/2022	fcc	

Mataram, 03/03/2022 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

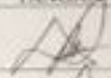


Dr. Abdulhik Fandi, M.Pd.I
NIP. 19761025200811011003


Lampiran VII

Kartu Konsultasi Skripsi

KARTU KONSULTASI

NAMA MAHASISWA: Fitriana Hasanah
NIM : 190101225
PEMBIMBING I : Dr. Abdulloh Fawzi, MA
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP NEGERI 01 SATAP PERAT KABUPATEN DOMPU

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGGAH
1	20/09 2023	Jendok data Absensi lengkap dan awal hingga Akhir	
2	21/09 2023	Rumusan dan cara kembali yang masih diperlukan dan yang masih belum lengkap	
3	22/09 2023	ACC	

Mataram
Pembimbing I

Dr. Abdulloh Fawzi MA
NIP 197610292011011003

KARTU KONSULTASI

NAMA : Firdaus Hossah

NIM : 190101225

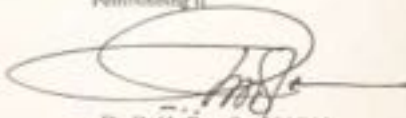
Pembimbing I : Dr. Dedy Ramdhani M.Pd

Judul Skripsi : Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 05 Sotap Pekat Kabupaten Demas.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF
1	8/09/2023	Partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar.	
2	11/09/2023	Partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar.	
3	14/09/2023	Kelompok diskusi tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran.	

Maturam,

Pembimbing II



Dr. Dedy Ramdhani M.Pd
NIP 196303162019031016

lampiran VIII

Lembar Pengesahan Sidang Skripsi

PENGESAHAN

Skripsi oleh Firdaus Husamah NIM 190101225 dengan judul "Eksplorasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Hasil Penguasaan di Kelas VIII SMP Negeri 05 Satap Pekar Kabupaten Donggala," telah di perbahaskan dan disetujui dengan pengesahan juriannya pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram Pada Tanggal, 22 September 2023

Dewan Pengaji

Dr. Abdullloh Faadi MA
(Ketua Sidang/ Pemb. I)

Dr. Huda Kamiliyah, M.Pd.I
(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)

Dr. Saiful Arifin, M.Ag
(Pengaji I)

Erwin Padi M.Hum
(Pengaji II)



Lampiran IX

Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 50, Amping Baru Mataram, Pab. 83175 83176 Fax. 08788 420794

Nomor: 443/In.12/FTK/PP.06.904/2023
Lampiran: 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal: Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 06 April 2023

Kepada
Yth. Kepala Balesbangpoldagri Provinsi NTB
di
Tempat

Assalamu alaikum W. W.

Bersama surat ini kami mohon bimbingan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini:

Nama	Fahrun Hasanah
NIM	190101225
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	DAMPN SATAP PEKAT, DOMPU
Judul Skripsi	PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMPN SATAP PEKAT KABUPATEN DOMPU

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerahmatan Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu alaikum W. W.

s.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Saifulin, M.Ag
NIP. 197810152007011022

Lampiran X

Surat Izin Penelitian Dari Badan Riset Inovasi Daerah



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Bypass ZAMRA 2 - Desa Lelinta - Kecamatan Selat - Kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / 3190 / II – BRIDA / III / 2023
TENTANG
PENELITIAN

Dasar :

- a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
- b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Surat Dan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 443/Uh.12/FTK/PP.00.9/04/2023 Perihal : Pemohonan Izin Penelitian.
- d. Surat dari BAKESBANGPOLDAGRIS Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/769/IV/REKBPON/2023 - Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :	Fibrihan Hasanah
Nama	:
NIK / NIM	: 5205065702000003 / 190101225
Instansi	: Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP	: Dusun Sila Dama rt 002 rw 000 Kelurahan Tambora Kecamatan Pekot, Kabupaten Dompu / 087856506860
Untuk	: Melakukan Penelitian dengan Judul : " Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMPN Satep Pekot Kabupaten Dompu"
Lokasi	: SMPN 5 Satep Pekot Kabupaten Dompu
Waktu	: April - Mei 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: libang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 3 Mei 2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Libang Inovasi Dan Teknologi



LALU SUBYADI, SP., MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Terdapat di lampiran kepada Yth:

1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
2. Bupati Dompu
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Dompu
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
5. Kepala SMPN 5 Satep Pekot Kab. Dompu
6. Yang Berhimpunan
7. Arsip

Disarankan to lebih diperbaiki secara elektronik menggunakan format aplikasi yang disediakan BRID
untuk memastikan keabsahannya, akan agar QRCode dan pastikan absah ke alamat ntb.ntbprov.go.id

Lampiran X

Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Sekolah

 **PEMERINTAH KABUPATEN DOMPUS**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMPN 5 SATAP PEKAT
Jl. Linau Tambora Ciri Tambora - Pekat Dompus - 01261 

SURAT KETERANGAN
Nomor: 006-433/SMPN 5 SATAP PEKAT/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMPN 5 SATAP PEKAT menerangkan bahwa:

Nama	FITRIATUN HASANAJI
No. Induk Mahasiswa	190101225
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Semester	3 (Delapan)
Fakultas	Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)

Yang bersangkutan memang benar telah melakukan penelitian dalam rangka Penjurusan Skripsi dengan judul **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMPN 5 SATAP PEKAT KABUPATEN DOMPUS"**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Pekati, 9 Mei 2021
Kepala Sekolah,

R. SYAMSUL S. P. M. Pd
Nip: 19740412 200501 3 010

Lampiran XII

Sertifikat Plagiasi Dari UPT Perpustakaan UIN Mataram



Lampirn XIII

Sertifikat Bebas Pinjam



NAMA : FITRIATUN HASANAH
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
TTL : SILADARMA 17 FEBRUARI 2000
ALAMAT : SILADARMA, KEC. PEKA, KAB.
DOMPU
AGAMA : ISLAM
STATUS : PELAJAR/ MAHASISWA
NO. HP : 087856506860 (WA/SELULER)
EMAIL : fitriatunhasanah64@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 19 PEKAT KABUPATEN DOMPU (2007- 2013)
2. SMPN 2 PEKAT KABUPATEN DOMPU (2013 -2016)
3. MA DARUL HUKUMAINI JONGGAT (2017- 2019)
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM (2019–
SEKARANG)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. ANGGOTA OSIS SMP NEGERI 02 PEKAT
KABUPATEN DOMPU
2. ANGGOTA OSIM MA DARUL HUKUMAINI
JONGGAT
3. ANGGOTA PENERIMA MANFAAT KIP/BEASISWA
KULIAH PERIODE 2019-2023
4. BENDAHARA KEAGAMAAN UKM FORMAKIPSI
(FORUM MAHASISWA KIP DAN BIDIKMISI UIN
MATARAM BENDAHARA BAGIAN DEPARTEMEN